



**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SPIRITUAL SISWA DI SDIT QURRATA A'YUN
BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh :

Lina Apri Yana

NIM 1830101134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/ 1444 H**



BIODATA

Nama : Lina Apri Yana
Nim : 1830101134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Tempat/ Tgl. Lahir: Kodrat, 03 April 1999
Alamat Asal : Blok A Kodrat Jorong Tawakal Nagari Kurnia Koto Salak
Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
Email : linaapriyana0304@gmail.com

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Senen
Tempat/Tgl.Lahir : Sragen, 10 Juni 1974
Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Sri Wahyuni
Tempat/Tgl.Lahir : Kodrat, 22 Oktober 1980
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenjang Pendidikan

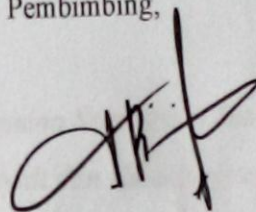
1. TK Islam Bakti Tamat Tahun 2006
2. SDN 04 Sungai Rumbai Tamat Tahun 2012
3. SMP N 02 Sungai Rumbai Tamat Tahun 2015
4. MAN Dharmasraya Tamat Tahun 2018
5. UIN Mahmud Yunus Batusangkar FTIK, Pendidikan Agama Islam

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **LINA APRI YANA**, NIM. 1830101134, judul: **KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SPIRITUAL SISWA DI SDIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 04 Juli 2022
Pembimbing,

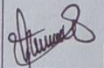
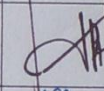


Dr. Gustina, M.Pd
NIP. 19730817 200710 2 002

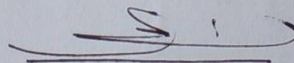
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **LINA APRI YANA**, NIM. **1830101134**, judul: **KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SPIRITUAL DI SDIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Penguji		09/08-2022
2.	Dr. Gustina, M.Pd. NIP. 19730817 200710 2 002	Sekretaris Penguji		16/8-2022
3.	Silvia Susrizal, S.Pd.I., M.A. NIP. 19870705 201503 2 006	Anggota Penguji		1-8-2022

Batusangkar, 16 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd.
NIP. 19650504 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Apri Yana
NIM : 1830101134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER SPIRITUAL SISWA DI SDIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 04 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Lina Apri Yana
NIM. 1830101134

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT., yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada hamba-Nya, serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW., pemberi syafaat untuk umatnya di akhirat kelak. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Spiritual Siswa Di SDIT Qurrata A’yun Batusangkar”**.

Penulisan skripsi ini adalah untuk mencapai gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr.Adripen M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibunda Dr.Gustina, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibunda Dr.Fadriati, M.Ag. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.I, MA. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu dan mendidik penulis dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua Bapak (Senen) dan Ibu (Sri Wahyuni) dari penulis yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga serta memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan PAI angkatan 18 terkhusus PAI D 18. Teristimewa untuk sahabat pejuang toga yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Dan seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini dari penulis semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat imbalan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis mengharapkan masukan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga bernilai ibadah hendaknya di sisi Allah SWT.

Batusangkar, 04 Juli 2022

Penulis,



Lina Apri Yana
NIM. 1830101134

ABSTRAK

LINA APRI YANA, NIM. 1830101134. Judul skripsi “**Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa di SDIT Qurrata A’yun Batusangkar**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah peserta didik di SDIT Qurrata A’yun ini memiliki karakter Islam yang bagus dan juga ada pembiasaan adab islami oleh guru-guru untuk mengontrol anak-anak ketika jam istirahat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang : *pertama*, bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A’yun Batusangkar, *kedua*, bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa di SDIT Qurrata A’yun Batusangkar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah referensi dan bahan bacaan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tahap reduksi data, tahap menyajikan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual melalui paguyuban kelas dan melalui buku muhasabah siswa ada dilakukan oleh guru dan orang tua. Pertemuan itu dilakukan untuk kesepakatan dalam mendidik dan mengawasi anak, serta arahan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa dalam pembinaan karakter spiritual siswa baik di rumah maupun di sekolah. Dari beberapa guru dan orang tua tersebut mengakui bahwa anak melakukan ibadah di rumah dan di sekolah dengan baik, siswa ada melakukan ibadah seperti ada sholat wajib lima waktu di rumah, sholat dhuha di sekolah. Membantu orang tua di rumah yang masuk ke dalam ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah. Dapat dipahami bahwa lembaran di buku muhasabah siswa sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

HALAMAN PENGESAHANii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

KATA PENGANTAR..... iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian..... 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat dan Luaran Penelitian 5

F. Defenisi Operasional..... 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori..... 8

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua 8

a. Pengertian Kerja Sama Guru dan Orang Tua 8

b. Pengertian Guru 8

c. Pengertian Orang Tua 9

d. Peran Guru 11

e. Peran Orang Tua 12

2. Pentingnya Kerjasama Guru dan Orang Tua 16

3. Bentuk Kerjasama yang dilakukan Guru dan Orang tua 17

4. Usaha Kerjasama yang dilakukan Guru dan Orang Tua 21

5. Pembinaan Karakter Spiritual..... 22

a. Pengertian Pembinaan Karakter Spiritual..... 22

b. Tujuan Pembinaan Karakter Spiritual..... 24

B. Penelitian yang Relevan..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Latar Dan Waktu Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	40
1. Profil Sekolah.....	40
2. Prestasi Sekolah	40
3. Visi dan Misi SDIT Qurrata A'yun.....	41
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
5. Data Siswa 2021/2022.....	45
6. Sarana dan prasarana.....	45
B. Temuan dan Pembahasan Penelitian.....	43
1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Spiritual Siswa melalui pagayuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar	46
2. Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	52
Gambar 1.2.....	56
Gambar 1.3.....	64
Gambar 1.4.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya kerjasama guru dan orang tua yang baik bukan hanya terkait dengan aspek pendidikan, melainkan pada seluruh aspek kehidupan. Terlepas dari aspek pendidikan, maka siapapun wajib menjalin hubungan kerja sama yang baik, karena hal ini merupakan salah satu sendi dari ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam dapat diibaratkan sebagai proyek pembangunan yang besar dan tidak akan bisa terwujud bila hanya ditangani oleh seorang saja. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama Islam di sekolah tidak akan berhasil dengan baik, bila tidak ada kerjasama guru dan orang tua siswa.

Menurut Puspita (2019), guru dan orang tua merupakan dua komponen yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru di sekolah berperan mendidik dan mengajar siswa, sedangkan orang tua bertanggungjawab membimbing dan membentuk kepribadian anak di lingkungan keluarga. Adanya hubungan sosial yang positif antara guru dan orang tua akan mampu mencapai tujuan pendidikan berkarakter yang sesungguhnya (Puspita, 2019:125-126). Disinilah diperlukan peran dari seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu peran guru dari seorang guru juga harus dapat menanamkan karakter dari setiap anak didiknya. Begitu juga dengan guru PAI juga harus dapat menjadi peran yang maksimal agar siswa memiliki karakter mulia. Guru memegang peran yang sangat penting untuk mengarahkan peserta didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama. Sebab dalam penanaman karakter Islami kepada para siswa juga diperlukan ke sinambungan atau keterpaduan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka penanaman

karakter Islami kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para peserta didik.

Kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik dalam segala segi kehidupan. Demikian akan membentuk tingkah laku dan moral peserta didik yang memiliki budi pekerti untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada nantinya akan memiliki generasi muda yang memiliki aqidah yang kuat sehingga melahirkan karakter islami yang baik dan mulia. Secara konkrit sinergi antara guru dengan orang tua siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk maju. Banyak kasus menunjukkan bahwa persoalan anak didik sering disebabkan oleh sikap orangtua, guru dan masyarakat, maka dalam mendampingi anak sangat penting kerjasama antara guru dengan orang tua. Dari pihak sekolah dapat diupayakan antara lain :

Pertama, kerjasama dilakukan setiap kali memanggil orangtua siswa. Dalam pertemuan dan dialog bersama menentukan pola pendidikan yang cocok dengan anak-anak tersebut. Dalam beberapa hal guru dapat mengumpulkan orangtua untuk diajak bicara tentang hal-hal yang baru. Kedua, guru wali sangat baik memberikan laporan kepada orangtua tentang kemajuan dan kemunduran anak didik. Dengan pemberitahuan ini orang tua mengetahui akan anaknya disamping orang tua siswa juga bisa memberikan masukan bagi sekolah. Ketiga, sekolah mengadakan pertemuan berkala antara guru-guru dengan orangtua siswa untuk membahas persoalan yang menyangkut pendidikan anak-anak mereka. Keempat, orangtua siswa perlu diundang ke sekolah dan diajak bicara agar nilai-nilai yang ingin ditanamkan di sekolah dan yang ditekankan di rumah (keluarga) dapat disatukan dan dijadikan satu perpaduan yang saling menguatkan. Dengan demikian pendidikan anak ditangani bersama, semua pihak mempunyai andil dan saling memiliki (Gultom, 2019 : 99).

Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua guna menciptakan siswa yang berkarakter baik. Oleh karena itu guru serta orang tua

harus memiliki peran dalam pengajaran, perlindungan dan peribadatan anak. Ketika anak sedang berada di sekolah guru mempunyai peran kewajiban memberikan nasihat, menanamkan kejujuran, memberikan pengetahuan agama terkhusus guru PAI. Dan ketika anak dirumah orang tua memiliki perannya sendiri yaitu mengajarkan sifat-sifat yang baik seperti menasihati, menyuruh sholat, jujur dan masih banyak lagi. Seperti yang terkandung di dalam QS.Luqman [31] ayat 17 berikut :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran yaitu berbuat baik dan saling menasehati untuk berbuat kebaikan. Orang tua harus mengajar dan menasihati anak-anaknya dengan hal kebaikan. Jadi sudah sepatutnya sebagai guru dan orang tua menasehi anak dalam hal yang baik menuju kebenaran. Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agam Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik. Dalam pembinaan karakter spiritual siswa sebagai seorang guru memberi contoh nilai-nilai Islami dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Misalnya saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar, berperilaku yang baik dengan mengarahkan siswa shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah serta gurunya juga shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dhuhur berjama'ah dan mengaji.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar kerjasama guru dan orang tua sudah ada. Kerjasama guru dan orang tua di SDIT Qurrata A'yun ini seperti melalui komunikasi yang intens dengan orang tua misalkan perkembangan dan ibadah anaknya, perkembangan kognitifnya di sekolah. Guru dan orang tua sama-sama mau rapat dan mendengarkan program yang disusun. Kerjasama guru dan orang tua ini sangat penting karena mereka ada jam pembiasaan Islami anak-anak diajarkan berdo'a sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, ketika makan kita tidak boleh berbicara, ketika keluar dari kelas mengambil sandal dan disusun di rak sandal dan sepatu, kalau hal semacam itu ketika tidak ada kerjasama antara guru dan orang tua maka orang tua lupa untuk mengingatkan anaknya maka disini guru juga mengingatkan kembali di sekolah.

Ketika di jam pembiasaan adab Islami guru-guru mengontrol anak-anak itu ketika sholat dhuha, ketika mereka berwudhu nanti akan dilihat berwudhu anak-anak sudah betul atau belum, setelah itu akan didampingi anak-anak untuk sholat dhuha dan makan bersama-sama. Adab Islami yang lainnya yaitu bertegur sapa, menyapa ketika bertemu, jika berbicara dengan yang tua harus sopan, setiap pagi ada namanya waktu untuk muraja'ah surat-surat pendek, setelah itu diberi taujih. Keutungan menjalin kerja sama guru dan orang tua disini yaitu membantu perkembangan siswa itu sendiri karena orang tuanya tau setiap saat apa yang sudah dilakukan oleh anaknya di sekolah tugas serta pr hari ini. Jadi ketika guru dan orang tua disini bekerja sama maka akan memudahkan anak tersebut berkembang dengan baik afektifnya, kognitifnya, terlebih spiritualnya. Di SDIT Qurrata A'yun ini merata hampir keseluruhan siswanya teladan, lebih banyak perilaku baiknya dari pada yang menyimpang (Observasi, SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, 22 Maret 2022).

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar tersebut dapat dilakukan dalam berbagai hal, tergantung kebijakan sekolah. Seperti yang ada di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar yaitu kegiatan paguyuban kelas yang berisi program kelas orang tua, kelas inspirasi, kelas pentas akhir tahun dan juga kerjasama melalui buku

penghubung atau buku muhasabah siswa. Buku muhasabah siswa ini berisi tentang catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik, lembaran tilawah al-qur'an, lembaran untuk ziadah dan muraja'ah di rumah. Hal inilah yang menggugah hati penulis untuk meneliti tentang kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) SDIT Qurrata A'yun Batusangkar dengan pihak keluarga (orang tua murid), khususnya dalam membina karakter spiritual yang dimiliki oleh peserta didik yang intinya dapat diterapkan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Adanya buku muhasabah guru dan orang tua dapat mengontrol ibadah anak di rumah dan juga di sekolah. Secara berkala apa yang terjadi di sekolah setiap harinya dikomunikasikan dengan orang tua di sekolah baik itu yang positif atau tidaknya. Buku muhasabah siswa ini digunakan untuk melihat catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua di rumah (Sri Wahyu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, 22 Maret 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama orang tua dapat dilakukan dengan pertemuan wali murid melalui paguyuban kelas dan melalui buku muhasabah siswa. Langkah awal yang harus dilakukan adalah guru dan orang tua menjalin komunikasi. Komunikasi antara keduanya dapat memperkuat kerjasama guru dan orang tua dalam memperhatikan karakter spiritual anak. Sehingga pelaksanaannya dibutuhkanlah bimbingan dan binaan dari guru dan orang tua untuk memberikan pembinaan karakter spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang **“Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Spiritual Siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang teridentifikasi di atas, maka fokus penelitian penelitian ini berkaitan dengan “kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas dan buku muhasabah siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus di atas, maka digunakan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar?
2. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan dalam melakukan penelitiannya, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar
2. Mendeskripsikan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:
 - a. Bagi peneliti bermanfaat sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.
 - b. Bagi perpustakaan sebagai sumbangsih pemikiran penulis tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual pada siswa.
 - c. Bagi mahasiswa PAI, sebagai sumbangsih pemikiran penulis kepada mahasiswa PAI yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru PAI di sekolah/madrasah.
 - d. Bagi SDIT Qurrata A'yun Batusangkar sebagai inspirasi untuk meningkatkan hubungan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa.

2. Luaran penelitian ini adalah untuk:

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi artikel jurnal yang akan diseleksi dan diterbitkan dalam Jurnal Fakultas di lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari timbulnya pemahaman yang salah terhadap pengertian dari judul diatas maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul ini.

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Kerjasama sekolah dan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, serta berorientasi berkelanjutan guna mencapai simpati masyarakat pada umumnya dan masyarakat pada khususnya, sehingga penyelenggaraan sekolah lebih efisien dan efektif untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muldiyah, 2011:21).

Berdasarkan pendapat di atas kerjasama guru dan orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama yaitu antara guru dan orang tua. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bersama antara guru dan orang tua dalam memberikan pembinaan karakter spritual pada siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar melalui paguyuban kelas dan buku muhasabah siswa.

2. Pembinaan Karakter Spiritual

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses perbuatan, pembaharuan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang terbaik. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Oktavia dan Rahman, 2021:224). Sedangkan spritual menurut KBBI ialah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).

Berdasarkan pendapat diatas pembinaan karakter spritual merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang terbaik. Yang dimaksudkan spritual disini yaitu Islami. Jadi, karakter spritual disini yaitu karakter Islam, karakter yang mencerminkan keislaman.

3. SDIT Qurrata A'yun Batusangkar

Merupakan sebuah sekolah Islam terpadu yang berada di bawah pimpinan Wihdatul Ummah Batusangkar. SDIT Qurrata A'yun Batusangkar ini ada tiga kampus. Pertama SDIT Qurrata A'yun Batusangkar yang berada terletak di Jorong Malana Nagari Baringin, Kecamatan Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. Kedua, SDIT Qurrata A'yun 2 Lintau yang berada di Jorong Dahlia, Lubuak Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Dan ketiga, SDIT Qurrata A'yun 3 Batusangkar yang berada di Jorong Balai Labuah Bawah, Nagari Lima Kaum, Kecamatan Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerjasama Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama berarti melakukan hal-hal yang serupa atau tidak berbeda. Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua bukan sekedar bersama-sama mengendalikan aktivitas siswa, tapi diharapkan kerjasama ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mencapai kemampuan maksimalnya (Norlena, 2015: 49). Kerjasama sekolah dan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, serta berorientasi berkelanjutan guna mencapai simpati masyarakat pada umumnya dan masyarakat pada khususnya, sehingga penyelenggaraan sekolah lebih efisien dan efektif untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muldiyah, 2011:21). Kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama antara dua atau lebih individu yang bertujuan agar pekerjaan menjadi lebih ringan (Haq dan Kokasih, 2021 : 610).

Jadi, dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan kerjasama yaitu usaha banyak orang atau beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan bersama atau bisa juga diartikan kerja yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian kerjasama guru dan orang tua yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pengertian Guru

Dikutip dari Mujtahid (2011) dalam KBBI, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar” (Mujtahid, 2011:33). Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005), hal ini

berarti guru atau pendidik yaitu orang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dengan siswa sasarannya (Tirtarahardja dan Sulo, 2005: 54). Dikutip dari Abudin Nata dalam Hamid Darmadi (2012) dari segi bahasa konsep pendidik adalah orang yang mengajar. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan di bidang pendidikan. Guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher* dalam bahasa Arab dengan sebutan *ustadz*, *ustadzah*, *mu'alim* dan *mu'adib*. Dalam literatur lain kita mengenalnya sebagai guru, pengajar, pembimbing, pengajar, pendidik, dan pelatih (Darmadi, 2012: 37). Jadi guru adalah orang yang mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, memeriksa dan mengevaluasi peserta didik baik dalam segala pendidikan formal maupun non formal.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat (Haniyyah dan Indana, 2021 : 78).

c. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Ayah Ibu kandung, (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua. Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya (Hakim dkk, 2019 : 3). Orang tua menjadi pendidik pertama bagi anaknya karena orang tua yang

menanamkan nilai pendidikan terhadap anaknya. Dengan itu pendidikan bersumber dari keluarga. Pendidikan berasal dari kesadaran dan naluri kodrati yang akan membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat terbangun dari lingkungan yang baik yaitu lingkungan keluarga. Ayah dan ibu sebagai orang tua memiliki peran penting yang sangat mempengaruhi pendidikan anaknya (Haq dan Kokasih, 2021:611). Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang wajar. Keluarga merupakan titik awal tumbuh kembang anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak yang cerdas, sehat dan memiliki kepekaan sosial yang baik. Hasil yang dicapai siswa dalam pendidikannya tidak hanya disebabkan oleh keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai lembaga formal, tetapi juga karena peran penting keluarga dalam pendidikan anak seumur hidup (Adrian dan Irfan, 2017:152).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan utama anak adalah orang tua. Orang tua bukan hanya merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian anak mereka, tetapi juga menjadi penunjang keberhasilan pendukung kesuksesan anak mereka.

Sebagaimanna yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS Luqman [31] ayat 14 sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dari ayat tersebut Allah SWT menjelaskan peranan ibu lebih berat dari seorang ayah, menggambarkan seorang ibu dalam merawat anaknya, Mulai saat mengandung hingga melahirkan dan menyapihnya merawatnya hingga tumbuh dewasa. Orang tua merupakan pendidikan anak yang pertama. Orang tua yaitu penentu pembentukan kepribadian anak, dan

juga menjadi penunjang keberhasilan anak. Orang tua juga mempunyai peran untuk mendidik anaknya terutama yang harus dimiliki oleh seorang anak yaitu dasar agama. Dasar agama yang harus ditanamkan sejak dini mungkin kepada si anak.

d. Peran Guru

Tugas merupakan kegiatan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang saat melakukan peran ini. Dengan demikian, tugas seorang guru merupakan rangkaian kegiatan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru. Berikut penjelasan dari kata kerja yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

1) Guru sebagai pendidik

Seorang pendidik harus memenuhi kualitas pribadi tertentu antara lain: pertama, rasa tanggung jawab. Yang kedua bersifat otoriter memiliki arti keunggulan dalam mewujudkan nilai, praktik moral, sosial, dan intelektualnya sendiri. Yang ketiga, mandiri dan dewasa dalam pengambilan keputusan. Dan keempat disiplin berarti mengikuti tata tertib dan peraturan sekolah secara konsisten (Mujtahid, 2011: 45-46).

2) Guru sebagai pengajar

Disamping guru sebagai pendidik juga bertugas sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah).

3) Guru sebagai pelatih

Guru juga berperan sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran membutuhkan dukungan pelatihan keterampilan intelektual, perilaku dan motorik. Sebagai pelatih guru juga harus dapat memahami kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa (Mujtahid, 2011 :50-51).

Menurut Djamarah dalam Darmadi (2012) peran dan tugas pendidik yaitu:

- a) *Korektor* adalah pendidik memberikan penilaian kepada siswa.
- b) *Inspirator* adalah pendidik yang menjadi inspirasi bagi kemajuan akademik, membimbing cara belajar yang baik dan mengatasi masalah lainnya kepada siswa.
- c) *Informator* yaitu pendidik harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan iptek kepada siswa.
- d) *Organisator* yaitu mampu mengelola kegiatan akademik (belajar).
- e) *Motivator* yaitu memberikan dorongan belajar kepada siswa.
- f) *Inisiator* adalah pendidik menjadi sumber pemikiran untuk kemajuan pendidikan.
- g) *Fasilitator* yaitu pendidik yang memberikan fasilitas untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.
- h) Pembimbing yaitu mengarahkan siswa menjadi orang dewasa yang cerdas.
- i) *Demonstator* yaitu pendidik yang dapat mendemonstrasikan pembelajaran pada bahan ajar yang membingungkan.
- j) *Administrator*, yaitu pendidik mengelola kelas untuk mendukung interaksi edukatif.
- k) *Mediator* yaitu pendidik menjadi media alat komunikasi untuk memperlancar proses pendidikan yang interaktif (Darmadi, 2012: 39-40).

Jadi, tugas seorang guru yaitu rangkaian kegiatan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru. Berdasarkan tugas dan peran guru diatas, maka peran guru yaitu mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing siswanya untuk melaksanakan pembelajaran yang efisien dan efektif.

e. Peran orang tua

Adapun peran orang tua dalam pembinaan anaknya, sebagian besar anak-anak di ingatkan sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan pentingnya sholat yang lima waktu kepada anak, sebagian besar anak-anak diingatkan oleh orang tuanya. Sholat sunah dan menganjurkan untuk sholat berjamaah apabila sudah masuk waktu sholat.
- 2) Mengingatkan pentingnya baca al-qur'an dan pahala yang di dapatkan.
- 3) Mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugas rumahnya.
- 4) Mengingatkan setiap hari tentang adab makan, minum untuk tidak jalan-jalan, dan tidak berdiri dan juga makan dengan tertib.
- 5) Mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati guru dan sesama teman.
- 6) Menghadiri kegiatan sekolah dengan senang hati, karena dengan hadir ke sekolah dapat informasi dan mendapatkan teman juga sarana silaturahmi bagi sesama orang tua siswa (Harianti, dkk, 2019 : 31).

Selain itu ada juga hak dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

- 1) Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak

Menurut Nazarudin (2018), tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim (Nazarudin, 2018:212).

Im Fahimah (2019) berpendapat bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan hak. Adapun hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

- a) Kewajiban memberi nasab

Hak yang berkaitan pada keturunan adalah orang tua memberikan nama untuk anak. Ketika seorang anak telah lahir orang tua akan memberinya nama supaya dikenal oleh orang di sekitarnya.

- b) Kewajiban memberikan susu (*rada'ah*)

ASI adalah makanan alami bayi. Ini steril dan suhu alami juga sesuai dengan kebutuhan bayi. Mengenai kewajiban ibu untuk memberikan ASI.

- c) Kewajiban memberikan kewajiban mengasuh (*hadlanah*) atau hak pemeliharaan. Mengenai kewajiban orang tua untuk mengasuh, dan bertanggung jawab mendidik anaknya.

- d) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Nafkah terhadap anak diberikan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Selain hak mendapatkan nafkah seorang anak juga berhak memperoleh gizi yang baik dari orang tuanya. Gizi mempunyai peran yang sangat besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang.

Seperti yang terdapat dalam QS. Abasa [80] ayat 24 sebagai berikut :

طَعَامِهِ إِلَى الْإِنْسَانِ فَلْيَنْظُرِ ﴿٢٤﴾

24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.

- e) Hak memberikan pendidikan

Orang tua memiliki kewajiban untuk mewujudkan hak anak atas pendidikan. Pendidikan memungkinkan anak untuk

mengembangkan potensi dan bakatnya. Hak anak atas pendidikan meliputi pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang diberikan agar anak dapat menjaga dirinya sendiri untuk menjalani hidup yang sehat terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani bertujuan agar anak memiliki jiwa yang kuat dan sehat (Fahimah, 2019: 37-43).

Jadi, hak dan kewajiban orang tua terhadap anak yaitu memberikan nasab supaya jelas, kewajiban memberikan susu (bagi seorang ibu), kewajiban mengasuh anaknya, kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi makanan yang bergizi, memberikan pendidikan kepada anak karna itu juga penting untuk si anak.

2) Peran orang tua mendidik anak

Orang tua mempunyai peran dalam pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain yaitu :

a. Mendampingi

Bagi orang tua yang bekerja di luar rumah, ini tidak berarti bahwa mereka kehilangan tunjangan dan kewajiban tunjangan anak selama berada di rumah. Bahkan untuk waktu yang terbatas orang tua dapat memberi pengasuhan yang berkualitas dengan berfokus pada mendukung anak, seperti mendengarkan cerita, menceritakan lelucon atau bercanda.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam hubungan orang tua dan anak, karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan, dan tanggapan satu sama lain. Orang tua dapat memberikan harapan, umpan balik, serta dukungan kepada anak melalui komunikasi. Sebaliknya, anak bisa bercerita dan mengungkapkan pendapat mereka.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anaknya. Kesempatan yang diberikan pada anak diartikan sebagai

kepercayaan. Tentu saja, kesempatan ini tidak akan datang tanpa semacam bimbingan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri ketika diberi kesempatan untuk mencoba mengungkapkan pendapat, bereksplorasi, dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Anak-anak diawasi sepenuhnya agar selalu dikendalikan dan dibimbing. Tentu saja, pengawasan yang ditargetkan tidak berarti mata-mata dan perjudian yang mencurigakan. Tapi pengawasan dibangun di atas komunikasi dan keterbukaan. Secara langsung dan tidak langsung orang tua harus mengawasi yang dilakukan anak dan dengan siapa, untuk meminimalkan dampak buruk pada anak.

e. Memberikan motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. Motivasi bisa datang dari orang (internal) atau dari luar (eksternal). Setiap orang merasa bahagia ketika mereka dihargai, didukung, atau dimotivasi. Motivasi membuat orang bersemangat untuk mencapai tujuan. Anak selalu termotivasi untuk berusaha meningkatkan apa yang telah dicapainya. Ketika seorang anak tidak berhasil, motivasi dapat membuatnya tidak pernah menyerah dan ingin mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua diposisikan secara strategis untuk membantu anak memperoleh dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (Muthmainnah, 2012: 108-110).

Jadi peran orang tua yaitu mendampingi anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan kepada anak, mengawasi anak, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak supaya semangat mencapai tujuannya, dan mengarahkan anak kepada yang baik.

2. Pentingnya Kerjasama Guru dan Orang tua

Proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran orang tua dalam mendidik anak mereka, agar pendidikan dapat berhasil dengan baik maka sinergi antara sekolah dan rumah sangat diperlukan. Secara konkrit sinergi antar guru dengan orang tua siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk maju. Banyak kasus menunjukkan bahwa persoalan anak didik sering disebabkan oleh sikap orang tua, guru dan masyarakat, maka dalam mendampingi anak sangat penting kerjasama antara guru dengan orang tua. Dalam pembentukan kerjasama, orang tua dan guru sangat besar peranannya, dimana keduanya sama-sama dalam membina dan membimbing siswa antara lain guru mengajar dari segi formal dan orang tua dalam non formal. Sehingga dengan demikian dapat membentuk karakter spiritual siswa yang baik. Dari pihak sekolah dapat diupayakan antara lain :

- a. Kerjasama dilakukan setiap kali memanggil orangtua siswa. Dalam pertemuan dan dialog bersama menentukan pola pendidikan yang cocok dengan anak-anak tersebut. Dalam beberapa hal guru dapat mengumpulkan orangtua untuk diajak bicara tentang hal-hal yang baru.
- b. Guru wali sangat baik memberikan laporan kepada orangtua tentang kemajuan dan kemunduran anak didik. Dengan pemberitahuan ini orangtua mengetahui akan anaknya, disamping orangtua siswa juga bisa memberikan masukan bagi sekolah.
- c. Sekolah mengadakan pertemuan berkala antara guru-guru dengan orangtua siswa untuk membahas persoalan yang menyangkut pendidikan anak-anak mereka.
- d. Orangtua siswa perlu diundang ke sekolah dan diajak bicara agar nilai-nilai yang ingin ditanamkan di sekolah dan yang ditekankan di rumah (keluarga) dapat disatukan dan dijadikan satu perpaduan yang saling menguatkan. Dengan demikian pendidikan anak ditangani

bersama, semua pihak mempunyai andil dan saling memiliki (Gultom, 2019 : 99).

Jadi kerjasama guru dan orang tua siswa sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan karakter siswa yang dilakukan oleh orang tua, guru dan keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan karakter spiritual siswa.

3. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Menurut Harianti,dkk (2019), ada beberapa bentuk dan cara kerjasama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antara sekolah (guru) dan orang tua siswa antara lain :

a. Buku penghubung

Buku penghubung yaitu pelapor kegiatan dan informasi dari pihak sekolah dan juga jadwal kegiatan ibadah seperti, sholat wajib, sholat sunah, dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan harus ditanda tangani oleh orang tua siswa. Tanda tangan itu berguna untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar telah melakukan ibadah-ibadah yang dibiasakan selama di sekolah. Tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

b. Pertemuan Orang Tua dan Guru (POMG)

Pertemuan ini yang diadakan sekali dalam sebulan yang berisikan tentang pemberian informasi dari pihak sekolah kepada wali atau orang tua siswa selama anaknya bersekolah di sekolah itu. Dimaksud agar orang tua mengerti keadaan anaknya, dan apabila ada informasi dari keluarga juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk lebih dekat dan memahami siswanya. Dalam kegiatan ini diangkat ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipegang oleh orang tua siswa dan dipantau oleh guru.

c. Parenting

Parenting diadakan selama setahun sekali yang menghadirkan pembicara dari dalam ataupun luar kota dengan tema disesuaikan dengan kebutuhan psikologis orang tua siswa dan yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Acara ini juga diharapkan menambah wawasan orang tua siswa yang akan menjadi bekal dalam bersama-sama mendidik anaknya agar terjadi keseimbangan informasi antara guru dan orang tua siswa disekolah.

d. Pengambilan Raport

Setiap semester diadakan laporan selama anak belajar di sekolah, penyerahan laporan ini diambil oleh orang tua siswa yang bersangkutan agar adanya informasi dan konsultasi dengan pihak gurunya, apabila ada kelemahan siswa yang akan dicarikan solusinya dan jika ada kelebihan siswa yang akan dibantu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya.

e. Grup WA

Grup ini dibentuk oleh masing-masing guru kelas yang memegang kendali kelasnya. Setiap hari orang tua murid bertanya dan mendapatkan informasi tentang sekolah dan tentang anaknya dengan menanyakan langsung atau melalui grup ini. grup ini menjadi sangat bermanfaat karena selain untuk informasi tentang sekolah juga sebagai wadah ta'aruf sesama orang tua siswa. Karena terkadang melalui dunia nyata para orang tua siswa sulit bertemu dan berkumpul. Dengan adanya grup ini akan bermanfaat juga apabila anaknya mengalami keluhan atau permasalahan akan dibantu solusinya oleh orang tua murid lain, atau dengan memberikan contoh-contoh kisah yang sama terjadi pada anaknya sehingga walu murid lain akan melakukan solusi yang ditawarkan oleh sesama wali siswa di grup itu.

f. Home Visit

Yaitu mengunjungi rumah siswa yang dilakukan sebulan sekali untuk silaturahmi, dan juga untuk mendekatkan siswa dengan gurunya.

Program ini sudah ada lembaran kertas yang dibawa untuk menjadi pedoman pertanyaan dan agenda yang dilakukan pada waktu melakukan *home visit* (Harianti, dkk, 2019 :29).

Secara ringkas bentuk kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua dapat di jelaskan seperti berikut :

a. Kerjasama pada proses pembelajaran

Bentuk kerjasama ini sangat berguna untuk meningkatkan prestasi siswa karena baik guru maupun orang tua memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui bimbingan dan dukungan dalam pembelajaran.

b. Kerjasama dalam pengembangan bakat

Untuk mengenali bakat anak guru dan orang tua melakukan kerjasama untuk mengetahui sesuai dengan potensi masing-masing anak. Peran orang tua dan guru untuk secara tulus mendorong dan mendukung siswa berbakat di bidang sekolah, baik dalam sains, agama, atau bidang lainnya.

c. Kerjasama dalam membentuk pembinaan mental

Dalam kehidupan berkeluarga terkadang muncul konflik antar orang tua, sehingga berdampak pula pada psikis anak, situasi tersebut tentunya perlu ada upaya penanggulangan yang efektif. Oleh karena itu kerjasama di bidang pendidikan jiwa dilakukan terutama untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar akibat keadaan keluarga yang kacau. Misalnya anak yang tinggal dengan ayah atau ibu tiri.

d. Kerjasama dalam bidang kebudayaan

Kerjasama disini khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa di sekolah belajar bahasa Indonesia dengan baik, tetapi di rumah suasananya tidak sama dengan di sekolah perkembangan bahasa mereka umumnya buruk. Jadi, para orang tua mohon mengajarkan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar di rumah. Dengan demikian, maka akan mendukung kemampuan bahasa anak (Norlena, 2015: 54-56).

Menurut Nisa dan Fatmawati (2020), bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu parenting, komunikasi, *volunter*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama orang tua dan guru dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah madrasah menjalin komunikasi dengan orang tua. Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Sehingga apa yang dilakukan dapat tercapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan sekolah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggungjawabnya. Tetapi, disamping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak baik jasmani maupun rohaninya (Nisa dan Fatmawati, 2020:138). Menurut Nazarudin (2018), usaha yang dilakukan guna membangun kerja sama orang tua dan sekolah yaitu menciptakan iklim yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, melibatkan peran orang tua dalam kegiatan sekolah (Nazarudin, 2018: 213-214).

Jadi, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu bisa melalui buku penghubung/buku kontrol, pertemuan antara guru dan orang tua, parenting, dalam penerimaan rapor, melalui grup wa, pada proses pembelajaran, dalam pengembangan bakat, dalam membentuk pembinaan mental, dalam bidang kebudayaan, dapat juga dengan adanya buku penghubung untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik. Dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan kepada orang tua secara langsung untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah atau juga lewat *handphone*. Jadi saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau di rumah dengan memberikan kabar menggunakan *handphone*. Dengan komunikasi melalui via *handphone* memudahkan orang tua serta guru

untuk berkomunikasi baik dalam forum grup *whatsapp* maupun telfon. Maka guru setiap hari selalu memberikan informasi kepada orang tua terkait tugas serta pelajaran apa saja yang akan dipelajari.

Dan bentuk kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua di SDIT Qurrata 'Ayyun Batusangkar yaitu dengan menggunakan buku muhasabah siswa, pagayuban kelas, komite sekolah, dan pembinaan karakter spiritual siswa yang diterapkan di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar diantaranya yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, makan menggunakan tangan kanan, mengajarkan sholat dengan khusuk, berwudhu dengan *tuma'ninah*, taujih sebelum belajar, hafalan al-qur'an.

4. Usaha Kerjasama Guru dan Orang Tua

Upaya guru yang bisa dilakukan untuk menjalin kerja sama dalam kegiatan pembelajaran bersama orang tua antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua pada hari penerimaan siswa baru, membahas pentingnya koordinasi pendidikan anak agar tidak terjadi kesalahpahaman, hanya mengadakan konferensi tentang cara mendidik anak penerimaan baru.
- b. Membuat surat untuk memelihara komunikasi sekolah dan keluarga siswa, terutama pada saat-saat penting untuk peningkatan pendidikan anak. Misalnya, surat pemberitahuan oleh guru kepada orang tua bahwa anaknya perlu lebih aktif, surat bolos sekolah.
- c. Memiliki buku catatan dan daftar nilai yang dibagikan setiap semester atau triwulanan kepada siswa. Disini guru meminta orang tua untuk membantu memperhatikan keberhasilan anak.
- d. Kunjungan guru ke rumah orang tua atau sebaliknya kunjungan orang tua ke sekolah. Pada dasarnya orang tua sangat senang dengan kunjungan guru karena merasa anaknya diasuh dengan baik oleh guru. Tentu kunjungan guru ke rumah orang tua dilakukan bila diperlukan, seperti untuk membahas kesulitan yang dialami siswa di sekolah atau mengunjungi siswa yang sedang pulih hanya untuk menghibur.

- e. Menyelenggarakan acara di sekolah.
- f. Membentuk kumpulan antara guru dan orang tua siswa yang dikenal dengan komite sekolah (Norlena, 2015: 56-57).

Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya upaya kerjasama yang dapat dilakukan guru dan orang tua di sekolah akan mempermudah mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dapat diharapkan dan membantu keberhasilan siswa untuk membentuk perilaku dan karakter yang baik. Dan usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar ini yaitu terjalinnya komunikasi antara guru dan orang tua melalui pagayuban kelas dimana guru dan orang tua saling berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai perkembangan anak saat disekolah dan dirumah.

5. Pembinaan Karakter Spiritual

a. Pengertian pembinaan karakter spiritual

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses perbuatan, pembaharuan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang terbaik. Menurut Utami dalam Monaranti (2021), pembinaan merupakan suatu usaha atau tindakan yang dapat dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut bahasa (etimologi), kata karakter berasal dari kata latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein*, yang berarti tajam dan dalam. Dalam bahasa Inggris sering digunakan istilah *character*, dalam bahasa Indonesia sering digunakan dengan istilah karakter. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain (Oktavia dan Rahman, 2021:224). Menurut Yenti (2021) Karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu-individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut

yang ada dalam pola tingkah laku individu (Yenti, 2021:20-50). Menurut Agustiawan, spritual esensinya bukanlah materi atau jasadiyah akan tetapi ia merupakan konsep metafisika yang pengkajiannya melalui pendalaman kejiwaan yang sering kali disandarkan pada wilayah agama. Islam sebagai salah satu agama yang diturunkan oleh Allah SWT juga tidak terlepas dari ajaran spritual yang melambangkan kesalehan pribadi seorang muslim. Sedangkan spritual menurut KBBI ialah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Sedangkan orang yang spritual adalah orang yang baik, bukan hanya dalam menjalankan agama/ibadah saja, tetapi ia baik dimanapun ia berada. Sikap Spiritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi pembinaan karakter spritual dapat diartikan usaha untuk memperbaiki suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mentah atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim. Karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik antara lain cinta kasih, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, kerjasama, kemandirian, kreativitas, ketekunan, dan cinta terhadap Allah dan alam semesta beserta isinya, keadilan dan kepemimpinan, baik hati, rendah hati dan toleran, mencintai perdamaian dan persatuan.

Faktor-faktor yang memperngaruhi pembentukan karakter adalah Pertama adalah faktor *insting* (naluri). Insting berarti seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Kedua, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/ kebiasaan. Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti makan, tidur, cara berpakaian, dan lain-lain. Ketiga,

faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/ heredity*). Keempat, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah *milieu* atau lingkungan. Sedangkan Faktor pengambat dalam pembentukan karakter anak meliputi: 1) faktor dari anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan tempat anak bermain. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara anak satu dengan anak lainnya. Oleh sebab itu pemahaman terhadap anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman karakter yang baik (Oktavia dan Rahman, 2021 : 225).

b. Tujuan Pembinaan Karakter Spiritual

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Adapun tujuan penanaman nilai-nilai karakter spiritual yang ingin dicapai yaitu :

1) Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT bahwa ia hanya ada satu dan melihat segala sesuatu yang dilakukan manusia serta mengabdikan permohonan hamba-Nya yang meminta. Selain itu orang yang beriman akan mempunyai perasaan gembira apabila melakukan kebaikan dan resah apabila melakukan suatu keburukan.

2) Takwa

Takwa yaitu sikap yang timbul dalam diri untuk berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dengan melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjaga diri atas segala yang dilarang-Nya.

3) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

4) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

5) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

6) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Peduli

Kepedulian berarti memerhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Dalam bahasa Arab kepedulian disebut “*al-riayah* atau *al-hassas*”, yaitu memerhatikan atau bekal terhadap sekitarnya. Jadi sikap peduli ini lebih pada sikap membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan individu atau bersama (Munandar, 2018 : 25).

Jadi, dari paparan diatas dapat kita simpulkan tujuan penanaman nilai-nilai spiritual ini berguna untuk membentuk keimanan, ketakwaan, sifat disiplin dan peduli. Selain itu juga dapat membentuk agama, moral, karakter, intelektual, emosi, dan kepribadian yang baik secara Islami.

B. Penelitian Yang Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penulis angkat, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Mu'azzomi tahun 2014 Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No.1 Tahun 2014 dengan judul “*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di Tk Almuthmainnah Jambi*”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kerja sama guru dan orang tua, sama-sama membahas pembinaan agama keislaman anak, penelitian juga sama bersifat kualitatif. Perbedaannya yaitu dari segi judul dan lokasi sudah berbeda. Di jurnal tersebut penelitiannya membahas tentang kerja sama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak di TK Almuthmainnah Jambi. Membahas tentang pembinaan ibadah anak sedangkan di proposal peneliti membahas tentang pembinaan karakter spritual siswa. Hasil yang ada di jurnal tersebut yaitu kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak di TK AlMuthmainnah belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang kerja sama dalam pembinaan ibadah anak, dan teknik kerjasama yang sudah dilaksanakan adalah kerjasama yang tidak resmi yaitu dengan cara berbicara tentang pembinaan ibadah anak pada saat mengantar anak atau menjemput anak disekolah. Sedangkan melalui media dilakukan dengan cara menggunakan buku penghubung. Guru seharusnya berkawajiban menginformasikan kepada orang tua.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra tahun 2020 Universitas Islam Riau dengan judul “*Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami, sama-sama jenis penelitian bersifat kualitatif. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut lebih kepada kontribusi peran orang tua dan guru, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada kerja sama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spritual siswa, pada penelitiannya peneliti mengambil subjek penelitian yang berbeda tempat. Hasil dari jurnal tersebut peran orang tua dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD Sekato memiliki kontribusi sebagai penyampung program

pendidikan yang telah diajarkan di sekolah dengan mengajarkan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam, memantau perkembangan siswa, dan adanya kesepakatan orang tua dan guru agar kebiasaan tersebut selalu dipraktekkan di rumah, sedangkan peran guru juga sangat besar sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dengan menyampaikan ilmunya dalam pembentukan karakter Islami di sekolah dan di rumah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jamilah tahun 2019 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep dengan judul “Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu membahas tentang kerja sama guru dan orang tua dan juga sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya berbeda bahasa judulnya di jurnal tersebut menggunakan bahasa kemitraan sedangkan di penelitian yang akan dikaji kerja sama dan juga pada penelitiannya peneliti mengambil subjek penelitian yang berbeda tempat. Hasil penelitian tersebut yaitu idealnya setiap program PAUD itu membuat perencanaan partisipasi orang tua agar mempunyai kesiapan yang aktif. Kesiapan aktif pada program PAUD harus bisa mengarahkan bermacam-macam bentuk partisipasi orang tua sesuai dengan kelompok sosial orang tua, pendidikan, mata pencaharian walaupun dalam bentuk atau kesempatan yang berbeda, sehingga perencanaan partisipasi orang tua lebih optimal. Hubungan silaturahmi dan kerjasama antara lembaga PAUD dengan orang tua dan masyarakat peserta didik bisa dicapai secara maksimal dan meningkatkan peranan orang tua anak usia dini dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program lembaga PAUD.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rosidatul Haq dan Ahmad Kosasih 2021 Universitas Negeri Padang dengan judul “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas kerja sama guru dan orang tua, dan juga penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini yaitu ditujukan untuk membahas kerja sama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa lebih ditujukan kepada akhlak

siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu kerja sama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spritual siswa. Dan lokasi penelitian juga berbeda. Hasil penelitian kerja sama dalam pembinaan akhlak siswa sangat penting. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa, oleh karena itu tentu dibutuhkan kerja sama antara satu dengan yang lain, hal ini dimaksudkan agar orang tua dan guru dengan mudah memahami bagaimana membina akhlak siswa supaya memiliki akhlak yang mulia. Adapun kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa pada SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah orang tua melakukan konsultasi langsung pada guru atau sebaliknya guru melakukan konsultasi kepada orang tua serta orang tua melakukan kunjungan ke sekolah. Pada umumnya SMA Negeri 1 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat memiliki akhlak yang baik, hal itu dibuktikan dengan cara mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua, memiliki kebiasaan menyapa dan memberi salam bila bertemu dengan guru, hormat dan patuh kepada guru dan orang tuanya.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Elfina, Firman dan Rusdinal 2021 Universitas Negeri Padang dengan judul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama membahas tentang kerja sama guru dan orang tua, dan membahas tentang karakter, dan juga penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaanya yaitu penelitian tersebut lebih membahas tentang karakter disiplin siswa sedangkan penelitian yang akan dikaji karakter spritual siswa, dan juga lokasi penelitian berbeda tempat. Hasil penelitian yaitu bahwa berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mendorong kerja sama antara orang tua dalam membentuk kepribadian peserta didik, antara lain membentuk paguyuban orang tua-guru untuk menggalakkan pendidikan karakter dan melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Menurut Sanjaya (2013), metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Yang menjadi subjek penelitian untuk menggambarkan ciri, kepribadian, sifat dan pola masyarakat yaitu dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013 : 47). Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan dan mengklasifikasikan atau karakteristik fenomena tersebut secara cermat, kemudian menjelaskannya dalam bentuk kesimpulan. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status fenomena secara sistematis, dan akurat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita pahami bahwa dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dapat lebih lengkap dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar. Setelah memperoleh informasi peneliti mendeskripsikan ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, Baringin, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Dan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai Juni 2022.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dengan meneliti langsung ke lapangan yang berkaitan dengan menganalisis pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dengan menggunakan alat bantu seperti *handphone*, dan daftar wawancara oleh peneliti dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat inti. Format instrumen ini terkait dengan bagaimana data dikumpulkan. Contohnya adalah pedoman wawancara dimana metode wawancara adalah alatnya.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar	1) Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar	1. Pertemuan melalui paguyuban kelas di sekolah. 2. Hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah/madrasah. 3. Kendala yang dihadapi guru dan orang tua.
		2) Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar	1. Keterlibatan guru dan orang tua dalam mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui buku muhasabah siswa 2. Kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap karakter spiritual yang diterapkan siswa melalui buku muhasabah siswa

D. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan orang tua siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

Peneliti sendiri akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai instrumen utama yaitu :

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode yang dilakukan dengan secara langsung mengamati obyek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembagkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok orang di lingkungan alamiah mereka. Dalam penelitan ini, peneliti

menetapkan sejumlah tujuan dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari objek yang sedang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang mengajukan pertanyaan oleh seseorang yang bertindak sebagai pengacara. Metode ini dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung metode pengumpulan data lainnya. Wawancara ini juga berguna untuk menggali informasi pusat penelitian, informan diwawancarai sebagai sumber data dan informasi.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara. Dengan melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan data alat bantu seperti tap *recorder*, gambar, brosur, dan meterial lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian

pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Metode wawancara tidak terstruktur yang akan peneliti gunakan di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar untuk mengetahui secara mendalam kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan orang tua siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar untuk mendapatkan hasil yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pendaftaran, notulen rapat, register, agenda, dan lainnya. Metode ini sedikit lebih sulit, dalam arti jika ada kesalahan, sumber datanya tetap sama, tidak berubah dibandingkan dengan metode lain. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah makhluk hidup melainkan benda mati. Seperti yang telah dijelaskan, dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memiliki checklist untuk mencari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Jika variabel pencarian terjadi, peneliti hanya perlu memeriksa atau menghitung jika perlu. Untuk mencatat hal-hal yang bebas atau tidak diketahui dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Siyoto dan Ali, 2015: 77-78).

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, gambar foto, arsip sekolah, profil sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam Rijali (2018), mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan

observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Dari pengertian itu ada beberapa hal yang harus di garis bawahi, yaitu upaya mencari data yaitu proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan. Menyajikan temuan lapangan, mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya (Rijali, 2018 : 84-85).

Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi merupakan tahap awal yang dilakukan dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Penghalusan data merupakan suatu proses perbaikan data baik perbaikan kalimat dan kata, pemberian keterangan tambahan, membuang keterangan yang tidak penting, serta menterjemahkan ungkapan yang dianggap asing (bahasa daerah) ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti dalam tahap ini membuang kata-kata yang tidak penting, memperbaiki kalimat, serta memperbaiki dan menterjemahkan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap Menyajikan Data

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden. Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam proses analisis data. Peneliti akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil penelitian di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan, mendeskripsikan, dan membuat kesimpulan atas hasil yang telah di dapat.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2013), mengatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiono (2013), “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber” (Sugiono, 2013 : 274).

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, pertama menggunakan objektivitas, kedua keshahihan dengan menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dengan tiga sumber data, seperti : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber Data

Dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek peneliti yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru kelas dan orang tua.

2. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan pengecekan informasi hasil penelitian dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. “Apakah informasi yang didapatkan dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*”. Disini peneliti membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.

3. Triangulasi Teori

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statment*. Disini peneliti membandingkan informasi hasil penelitian dengan teori yang relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sebelum penulis memaparkan secara detail tentang hasil penelitian, mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, maka terlebih dahulu penulis jelaskan tentang temuan umum penelitian yaitu :

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SDIT Qurrata A'yun Batusangkar
Alamat	: Komplek Perumahan Asam Kapeh Malana Batusangkar
No.Telp	: 0752-71151
Kecamatan	: Lima Kaum
Kabupaten/Kota	: Tanah Datar
Provinsi	: Sumatera Barat
Tahun Didirikan	: Tahun 2003
Tahun Beroperasi	: Tahun 2006
NPSN	: 10307798
Luas Tanah	: 1,520 M ²
Status Sekolah	: Swasta
Status Tanah	: Milik Sendiri
Sumbar Air	: PDAM
Luas Tanah	: $\pm 3.216,5 \text{ m}^2$
Luas Bangunan	: $\pm 2.249 \text{ m}^2$
Luas Halaman	: 967,5m ²

2. Prestasi Sekolah

Prestasi yang pernah diraih oleh SDIT Qurrata A'yun Batusangkar adalah:

- a. Juara I LCC di SMP 5 tingkat Sumbar
- b. Harapan I LCC di SMP 5 Tingkat Sumbar

- c. Finalis 10 Besar Olimpiade Matematika Tingkat Sumbar di STAIN Batusangkar
- d. Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Duata Maulana Dastur di Ganesha Operation
- e. Juara 3 Tahfidz 1 Juz tilawah Tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Raihan Refdian di X Koto
- f. Harapan 2 Tartil dasar tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Wildan Rahmat di X Koto
- g. Juara 1 Tahfiz Tilawah Tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh M. Farhan di X Koto
- h. Juara 2 Tahfiz Tilawah 1 Juz tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Ummul Haqimi di X Koto
- i. Tahfiz 1 Juz non Tilawah tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Rahma Amalia di X Koto
- j. Harapan I MTQ tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Fauzan di X Koto
- k. Juara III MTQ tingkat Kabupaten Tanah Datar oleh Azki Arafat di X Koto
- l. Hufazd dari Basnas Kabupaten Tanah Datar (Penghafal Al-Qur'an)

3. Visi dan Misi SDIT Qurrata A'yun

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Unggul, Pelopor, Pembina Generasi Qur'ani”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam segala bidang sesuai potensi.
- 2) Mengembangkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan potensi SDM pendidikan.
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antar sekolah, masyarakat umum, tokoh agama, tokoh adat, LSM, dan lembaga-lembaga sosial lainnya.

- 5) Menyebarluaskan konsep dan model operasional pendidikan Islam melalui jalinan silaturahmi dan komunikasi.
 - 6) Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan efektif dan Islami.
 - 7) Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang professional.
- c. Tujuan SDIT Qurrata A'yun Batusangkar
- 1) Membantu Pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa.
 - a) Anak-anak berprestasi ditingkat Lokal maupun tingkat yang lebih tinggi
 - b) Minat baca anak meningkat
 - c) Mampu masuk kesekolah-sekolah favorit
 - 2) Menjadikan SDIT sebagai pondasi awal pembentukan kepribadian integral yang menyelaraskan antara kebutuhan akal, jasad dan ruh, kognitif, efektif, psikomotor, kecerdasan, keterampilan, akhlak yang luhur, kepemimpinan, ketaatan, dan toleransi.
 - 3) Menjadikan pendidikan islam sebagai pendidikan utama yang dapat diukur dengan kemampuan peserta didik untuk :
 - a) Hafal minimal 2 Juz setamat SDIT
 - b) Hafal do'a harian dan hadist pilihan
 - c) Dapat melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan baik.
 - d) Memiliki kepribadian dan karakter islami yang tercermin dari akhlaq sehari-hari.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Studi/Jabatan	Mulai Tugas Di SD Ini
1.	Denovia Rossiyenti,S.H	Kepala Sekolah	01/05/2004
2.	Didatra, S.Ag	Wakil Tahfizh//G. Quran Tahfiz	06/06/2015
3.	Nova Linda,S.Pd	Wakil kurikulum / Guru Kelas V Raudah	01/06/2006
4.	Nofrian Sakti Rambe,S.Pd	Wakil Kesiswaan G. Kelas/Guru Bid	20/02/2017

No.	Nama	Studi/Jabatan	Mulai Tugas Di SD Ini
		Studi	
5.	Yul Asri, S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana/G.Kelas/Bid. Studi	15/08/2013
6.	Ainil Husna,S.Pd.I	Staf Wakil Tahfizh/G.Kelas/G. B.Studi	11/06/2018
7.	Maulidiya, S.S	Staf Waka Kurikulum Guru Kls VI Darul Falah	09/07/2012
8.	Nora Delvina , S.Pd.I	Staf Waka Kesiswaan G.Kls IV Multazam	15/07/2013
9.	Rifda Hayati,S.Pd	Staf Waka SarprasG. Kelas /Guru Bid Studi	04/11/2019
10.	Novi Ratna Dewi	Ka T.U	01/11/2004
11.	Nofri Darnila,S.Pd.I, S.Pd	G. Kelas III Jabal Uhud	01/07/2005
12.	Apriyenti,S.Pd	G.Kls I AL Aqsho	02/07/2007
13.	Riswati,S.Pd.	G. Kls III Jabal. Nur	23/01/2008
14.	Sri Ningsih,S.Pd	G.Kls II Marwah	23/01/2008
15.	Yosi Arisandi,S.Pd.I	G. Kls I Arofah	14/07/2008
16.	Ratnawilis,S.Pd.	G. Kls VI Darul Jannah	01/11/2008
17.	Zulkifli Dt. Majo Basa, S.Pd.I	Guru Kelas/ G.Bid Studi	13/07/2009
18.	Murdiyanti, S.Pd, SD	G. Kelas VI Darussalam	08/11/2010
19.	Erfina Nora, S.Pd	G. Kls II Shafa	14/01/2013
20.	M. Saddam Husein	SATPAM	15/07/2014
21.	Sri Wahyu Ningsih,S.Pd.I	Guru Kls II Mina	06/06/2015
22.	Sri Idrawati, S.E.Sy, S.Pd.SD	G. Kelas III Jabal Rahma	06/06/2015
23.	Syafnidar	Tenaga Kebersihan	01/12/2015
24.	Taufiq Hikmatryadi, S.Hum	Guru Kelas/ Guru Bid Studi	01/04/2016
25.	Hasnah Matradewi.M, SE	Guru Kelas/Guru Bid Studi	18/08/2016
26.	Al Busra,S.Sos	G Kelas/ G. B. Studi	3/11/2016

No.	Nama	Studi/Jabatan	Mulai Tugas Di SD Ini
27.	Endriwita, SE	Tenaga Pustaka	15/07/2013
28.	Iron Yusmi Zonaldi, S.Pd.I	G.Kelas IV Munawwarah	15/07/2014
29.	Miftahul Jannati, S.E	Bendahara dan TU Kampus 2	10/07/2017
30.	Siti Khoiriyah, S.Pd.I	G. Kelas IV Jeddah	10/07/2017
31.	Vio Lita, A.Md	Operator	10/07/2017
32.	Desnawati Tampubolon	Tenaga Pesuruh Kampus I	10/07/2017
33.	Yusra Fauzi, S.H.I, S.Pd.I	Guru Kelas/ G.B.Studi	10/07/2017
34.	Novi Asri	Penjaga Sekolah Kampus 2	10/07/2017
35.	Widya Wati,M.Pd.I	Guru Kelas I Madinah	02/04/2018
36.	Hendrizar, S.Pd	Guru Kelas/Guru Bid Studi	11/06/2018
37.	Yuli Erita, S.Pd	G. Kelas/Guru Bid Studi	11/06/2018
38.	Rara Panca Rani, S.E	Bendahara Kampus I	11/06/2018
39.	Mona Silvia	Tenaga Kebersihan Kampus 2	24/10/2018
40.	Muthia Handika,S.Pd	Guru Kelas II Jabal Tsur	05/01/2019
41.	Ike Yuni Sari,S.Pd	Guru Kelas V Quba	05/01/2019
42.	Suci Septia, S.Pd	G. Kelas /Guru Bid Studi	15/07/2019
43.	Mukhlis Ridho,S.Pd	G. Kelas /Guru Bid Studi	15/07/2019
44.	Afdilla Ramadhani,M.Pd	G. Kelas /Guru Bid Studi	15/07/2019
45.	Nelvi Novita,S.Pd	G. Kelas V Muzdalifah	15/07/2019
46.	Rol Yenti, S.I.Q,S.Pd.I	G. Kelas /Guru Bid Studi	15/07/2019
47.	Rahma Fitri Wahyuni,S.Pd	G. Kelas /Guru Bid Studi	15/07/2019
48.	Halmy Muharni, S.Ag	G. Kelas /Guru Bid Studi	03/01/2020
49.	Riska,S.Pd	G. Kelas V Badar	13/07/2020
50.	Agung Dwi	G. Kelas /Guru Bid	13/07/2020

No.	Nama	Studi/Jabatan	Mulai Tugas Di SD Ini
	Nurchahyo,S.Pd	Studi	
51.	Agrina Amelia,S.Pd	G. Kelas II Nabawi	13/07/2020
52.	Fitra Weri,S.Pd	G. Kelas /Guru Bid Studi	13/07/2020
53.	Nurva Yanti, S.Pd	Guru (walas 1) Kelas IV Hajar Aswad	12/07/2021
54.	Oktaria Apri Yani, S.Pd	Guru (walas II) Kelas III Jabal Tsur	12/07/2021
55.	Vera Rahma Putri, S.Pd	Guru (Walas II) Kelas V Muzdalifah	12/07/2021
56.	Fuji Rahayu, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	12/07/2021
57.	Nindy Juvena,S.Pd	Guru Pengganti Kampus 2	12/07/2021
58.	Rena Maulana, S.E	Bendahara 2 Kampus 1	26/07/2021
59.	Setia Wati,S.Pd	Guru Pengganti Kampus 1	01/10/2021
60.	Devi Rahyuni	Bendahara	12/10/2021

5. Data Siswa 2021/2022

No.	Kelas/Tingkat	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas
1.	Kelas I	55	33	88	3
2.	Kelas II	47	54	101	4
3.	Kelas III	50	61	111	4
4.	Kelas IV	50	58	108	4
5.	Kelas V	52	61	113	4
6.	Kelas VI	51	46	96	3
	Jumlah	305	312	617	22

6. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kepala sekolah	1
2.	Ruang Pimpinan/ Penanggung Jawab	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Kelas	22
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Mushola	1

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
9.	Ruang WC	23
10.	Kantin	2
11.	Gudang	2

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Spiritual Siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar

a. Keterlibatan guru dan orang tua dalam menghadiri pertemuan melalui paguyuban kelas

Kerja sama yang dapat dikatakan sebagai kegiatan yang saling membantu dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan. Adanya kerja sama pekerjaan seseorang akan lebih mudah dan ringan karna dilakukan antara dua orang atau lebih. Pendidikan dari orang tua merupakan pendidikan dasar yang pertama dan utama diterima oleh anak. Selain orang tua yang membina karakter spiritual anak di rumah tentu juga dibutuhkan kerjasama dengan guru di sekolah untuk membina karakter spiritual di sekolah. Di rumah orang tua harus mengawasi dan mendampingi anak untuk belajar, mengingatkan sholat, mengaji, tilawah, memberi motivasi, dan memperhatikan perkembangan anak.

Data tentang keterlibatan guru dan orang tua dalam menghadiri pertemuan melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun, diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru kelas, dan orang tua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan informan I, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang pertemuan yang dilakukan melalui paguyuban kelas diperoleh bahwa keterlibatan guru dan orang tua dalam menghadiri pertemuan melalui paguyuban kelas ada beberapa yang dibahas diantaranya ada kelas tahsin, di karenakan di sekolah ada

terdapat mata pelajaran al-qur'an, tahfidz, dan pendidikan qur'an yang menunjukkan visi qurrata a'yun membina generasi qur'ani tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Dan karena anak muraja'ah hafalannya dan mengaji di rumah jadi bukan hanya mengandalkan guru di sekolah saja tapi ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak, sehingga orang tua yang masih kurang fasih bacaannya harus dilatih terlebih dahulu caranya dengan kelas tahsin, kelas tahfiz dan kelas yang lainnya yang ada di paguyuban kelas. Hal tersebut bisa membuat sikap religius anak menjadi meningkat. Dan juga ada kelas inspirasi, dimana di kelas inspirasi ini bagaimana cara guru dan orang tua membuat nyaman peserta didik di kelas, misalnya gotong royong di kelas untuk penataan kelas kerjasama dengan komunikasi dengan guru-guru di kelasnya terlebih dahulu, gotong royong bagaimana membuat suasana kelas dan tempat belajar anak itu nyaman dan indah dan mendukung untuk proses pembelajaran anaknya maka sikap spiritual yang harus dimiliki yaitu beriman dan peduli karena kebersihan sebagian dari iman. Dan di kelas inspirasi ini juga ada dibuat pojok baca, disini terdapat penyediaan buku pintar iman dan Islam yang menunjang aspek pengetahuan beriman dan bertaqwa peserta didik yang ada karakter iman dan taqwa dari kisah tauladan Nabi Muhammad SAW dan para nabi terlebih dahulu (Nofriyan Sakti Rambe, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sedangkan wawancara dengan informan II, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa pertemuan yang dilakukan guru dan orang tua melalui paguyuban kelas untuk membicarakan kelas inspirasi untuk anak dimana dalam kelas inspirasi ini orang tua menjadi narasumber sesuai keahlian. Dengan adanya kelas inspirasi ini anak menjadi terinspirasi, misalkan anak ingin menjadi seorang polisi maka sikap spiritual yang harus dimiliki yaitu disiplin dalam bertindak, selain itu seorang polisi juga harus mempunyai sikap yang religius. Dan ingin menjadi seorang dokter maka sikap spiritual yang harus dimiliki yaitu peduli karena dokter harus mengutamakan kepedulian terhadap

masyarakat yang sakit. Dan juga di paguyuban kelas ini juga ada menghias kelas supaya kelas lebih terlihat indah dan bersih (Nova Linda, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022). Sementara itu informan III selaku guru PAI mengatakan hal yang senada dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga ketika paguyuban kelas saja maka pertemuan tidak terlalu sering, lebih sering komunikasi via wa (*WhatsApp*) karena waktu itu pandemi. Pertemuan ini guna membahas program dengan anak-anak, dan juga inspirasi kelas disini juga biasanya guru mendatangkan pemateri contohnya mereka cari dulu dari kalangan orang tua anak mungkin ada yang profesinya sebagai psikiater, psikolog atau konselor yang bisa mengisi materi pada hari itu misalkan bagaimana tips membangunkan anak sholat subuh kira-kira ada tidak diantara wali murid yang bisa memberikan tips tersebut. Dan terkait cita-cita anak orang tua ikut serta dalam membantu peserta didik dalam menemukan cita-cita misalkan mendatangkan dokter dan polisi ke sekolah nanti akan bercerita bagaimana dokter dan polisi tersebut (Yuli Erita, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun: 25 Mei 2022).

Kemudian informan IV selaku guru kelas VI mengatakan bahwa dari pertemuan guru dan orang dilakukan ada dua kali pertemuan dengan orang tua untuk komunikasi paguyuban, dan juga programnya yaitu ada kelas orang tua, kelas inspirasi dan kelas pentas akhir tahun. Kelas orang tua lebih kepada orang tua untuk peningkatan kapasitas, kuantitas orang tua apakah itu dari segi tahfiz, tahsin orang tua, jadi program tahfiz yang ada di sekolah itu berjalan terintegrasi dengan orang tua kalau orang tua sudah mampu dan terlibat program sekolah untuk mencerdaskan anak dan menjadi pembina generasi qur'an lebih terasa mudah untuk dijalankan. Kelas inspirasi itu lebih ke anak di kelas inspirasi ini anak cerdas karena program orang tua juga. Kelas pentas akhir tahun untuk keduanya orang tua dan anak dimana anak untuk proyeknya orang tua yang membeli. Nanti diakhir akan ditampilkan pentas akhir tahun, misalkan tahfiz, nasyid, pidacil, puisi berantai, menari yang sudah didik

oleh guru dan orang tua sesuai dengan bakat peserta didik tersebut. Kelas pentas akhir tahun ini juga untuk menampilkan bakat anak (Murdiyanti, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun: 25 Mei 2022). Sedangkan informan V selaku guru kelas II mengatakan bahwa pertemuan guru dan orang tua melalui paguyuban kelas dilakukan sekali sebulan. Yang dibahas saat pertemuan di paguyuban kelas yaitu misalnya pelajaran tahsin bagi orang tua siswa, inspirasi anak (Sri Wahyu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu informan VI selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa ada melakukan pertemuan wali murid, guru kelas walas I dan Walas II. Pertemuan kami satu kali dalam satu bulan, pertemuan itu rutin dalam satu kali sebulan. Pertemuan ini dilakukan untuk membahas program diantaranya tahsin orang tua, baik itu ayah bundanya, dan wali murid dituntut untuk aktif untuk paguyuban kelas itu seperti tahsin. Nanti pematerinya itu didatangkan dari luar, jadi ada ustadzah yang mencari pemateri ada yang langsung pengurus inti kelas untuk mendatangkan pematerinya (Syukri Rahmi, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Emas : 04 Juni 2022).

Selanjutnya informan VII selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa ada dilakukan pertemuan paguyuban kelas biasanya satu kali sebulan, tapi semenjak pandemi agak berkurang dan hanya diawal tahun ajaran saja kemarin. Untuk pembahasannya mengenai perkembangan situasi di kelas, perkembangan anak, ada juga program tahsin untuk orang tua (Mirawati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan VIII selaku orang tua siswa kelas III mengatakan bahwa ada dilakukan pertemuan paguyuban kelas kadang-kadang, dan hanya satu kali sebulan dulu setiap hari sabtu, kalau sekarang ketika terima lapor saja. Biasanya membahas tentang kondisi lokal, perkembangan anak didik, kemajuan kedepannya (Reni Wati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Berbeda dengan sebelumnya informan IX selaku orang tua siswa kelas III mengatakan bahwa dulu dilakukan satu kali sebulan, setelah pandemi covid sekarang belum ada lagi pertemuan, hanya melalui wa grup saja. Di paguyuban kelas ini membahas ada tahsin orang tua, ada juga semacam parenting, kalau pertemuan semester ada juga tentang pengurus paguyuban (Aidhya Irhash Putra, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 juni 2022).

Kemudian informan X selaku orang tua siswa kelas IV mengatakan bahwa dulu ada dilakukan pertemuan, namun sekarang tidak begitu berjalan, karena sekarang ini setelah covid ini. dulu dilakukan dua bulan sekali untuk membahas tahsin untuk orang tua, diskusi tentang kesehatan, gizi, rapat kecil untuk kemajuan anak kedepannya (Ruza Nadi Ningsih, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022).

Sedangkan XI selaku orang tua kelas IV mengatakan bahwa iya ada melakukan pertemuan paguyuban kelas, dulu sebelum pandemi ada setiap bulan, kalau sekarang ini semester ini baru dua kali. Biasanya membahas masalah tentang paguyuban, rencananya, maka dibentuklah kepengurusannya. Misalnya ada tahsin untuk orang tua (Lina Nofrita, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan XII dan XIII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan bahwa setelah covid-19 ini tidak seberapa, dulu sekali sebulan, sekali dua bulan ada. Tapi pertemuan ini dilakukan sekarang ini pasca covid-19 sewaktu menerima lapor saja diakhir semester setiap akan ujian, atau setelah ujian dan biasanya itu dilakukan dihari sabtu. Dan pembahasannya banyak, ada tentang anak, masalah ibadah, kemampuan belajar anak, sosial anak, lalu masalah kebutuhan sekolah. Biasanya kita juga ada pengajian, untuk sosial masyarakat itu kita saling berkunjung (Weni Sri Lestari dan Nelfa, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan XIV selaku orang tua siswa dari siswa kelas VI mengatakan bahwa pertemuan guru dan orang tua melalui paguyuban

kelas dilakukan biasanya dilakukan 2 kali sebulan (Novi Ratna Sari, *Wawancara Pribadi*, Baringin : 25 Mei 2022). Dan informan XV selaku orang tua siswa kelas VI mengatakan pertemuan guru dan orang tua melalui paguyuban kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan saja (Animar, *Wawancara Pribadi*, Malana : 25 Mei 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terlihat bahwa guru dan orang tua ikut terlibat dalam pertemuan melalui paguyuban kelas, yang mana dalam pertemuan paguyuban kelas tersebut rata-rata dilaksanakan dalam satu bulan sekali dan lebih mengutamakan untuk membahas kebutuhan yang diperlukan siswa di kelas, seperti kelas orang tua, kelas inspirasi, dan kelas pentas akhir tahun. Sedangkan pembahasan untuk karakter spiritual siswa dilakukan ketika program itu berlangsung. Jadi dapat dipahami pertemuan guru dan orang tua melalui paguyuban kelas untuk membahas karakter spiritual siswa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena pertemuan melalui paguyuban kelas tersebut lebih mengutamakan kebutuhan yang diperlukan siswa di dalam kelas, sedangkan pembahasan pembinaan karakter spiritual siswa dilakukan ketika di rumah saja.

Dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan keterlibatan guru dan orang tua dalam menghadiri pertemuan melalui paguyuban kelas yakni memang ada dilakukan (Sabtu, 18 Juni 2022).





Gambar 1.1
Pengambilan lapor peserta didik

Dari penjelasan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh informan dapat disimpulkan bahwa memang ada guru dan orang tua dalam menghadiri pertemuan melalui paguyuban kelas. Pertemuan tersebut dilakukan guru dan orang tua diawal tahun ajaran atau bahkan sebelum tahun ajaran berlangsung. Dalam pertemuan tersebut ditanamkan kesadaran pentingnya peran guru dan orang tua dalam penumbuhan karakter siswa. Orang tua perlu memahami dan mendukung kebijakan sekolah dalam penumbuhan karakter peserta didik yang menunjang pengetahuan dan karakter peserta didik.

b. Guru dan orang tua bersama-sama membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.

Untuk memperoleh data tentang guru dan orang tua bersama-sama membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru kelas, dan orang tua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan informan I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan jika anak melanggar kita hanya melakukan beberapa nasihat kepada anak-anak kita yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dipembentukan karakter siswa tadi (Nofriyan

Sakti Rambe, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022). Sementara itu, informan II selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan tidak ada hukuman yang diberikan, hanya kesepakatan saja yang dibuat yang terpenting wali murid sepakat apa yang diterapkan oleh guru di kelas (Nova Linda, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Kemudian informan III selaku guru PAI mengatakan hanya membuat kesepakatan bersama tetapi dengan si anak, jika masalah masih ringan maka anak hanya diberi iqab oleh guru walas, tetapi jika sudah kesalahan yang di perbuat maka barulah berurusan dengan waka kesiswaan, dan jika tidak bisa baru dibicarakan dengan orang tua (Yuli Erita, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu informan IV selaku guru kelas VI mengatakan diawal tahun ketika sosialisasi program sekolah itu dikumpulkan orang tua. Dan dipaparkanlah program sekolah diantaranya ada sanksi dan hadiah. Diantaranya ada dikesepakatan awal yaitu memberikan hukuman istigfar, disuruh tilawah, disuruh menghafal dan setor hafalan (Murdiyanti, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Dan informan V selaku guru kelas II mengatakan iya diawal pertemuan sudah membuat kesepakatan bersama orang tua. Biasanya jika ada yang melanggar anak akan dipanggil untuk maju kedepan kelas untuk mengakui kesalahannya, disuruh istigfar, dan anak tersebut berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali (Sri Wahyu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun: 25 Mei 2022).

Kemudian informan VI selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa ketika anak sudah masuk ke ranah kampus SDIT Qurrata A'yun ada itu tata tertib yang harus di patuhi baik itu siswa maupun wali murid. Ada itu bentuk kesepakatan antara wali murid dan sekolah dan juga dengan peserta didik, ketika tata tertib itu dilanggar oleh wali murid atau siswa tentu ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah untuk menegur baik itu siswa atau wali murid terhadap aturan yang sudah

disepakati. Tetapi hukuman yang diberikan bukan hukuman yang berat tetapi hanya berupa nasihat dan disuruh istigfar sebanyak 100 kali atau tilawah lima halaman (Syukri Rahmi, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Emas: 04 Juni 2022). Berbeda dengan informan sebelumnya informan VII selaku orang tua siswa kelas II mengatakan tidak ada guru dan orang tua membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah biasanya jika anak melakukan kesalahan di sekolah akan dikurangi bintangnya (Mirawati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Sementara itu, informan VIII selaku orang tua siswa kelas III mengatakan tidak ada kesepakatan, mungkin ketika di sekolah kadang ada perilaku anak nanti gurunya akan memberi tahu ke orang tua di rumah, nanti ustadzahnya dan orang tua akan menyampaikan apa yang terkendala di sekolah dan di rumah. Jadi lebih kepada ancaman yang bersifat mendidik. (Reni Wati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Selanjutnya informan IX selaku orang tua siswa kelas III mengatakan iya ada, tapi biasanya kalau ada perbuatan menyimpang di sekolah itu guru memberitahukan di wa pribadi disitu guru menyampaikan perihal yang di sekolah, tetapi tidak ada hukuman yang berat, hanya disuruh istigfar dan berupa nasihat atau teguran saja. (Aidhya Irhash Putra, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 juni 2022).

Kemudian informan X dan XI selaku orang tua siswa kelas IV mengatakan tidak ada kesepakatan memberi hukuman, walaupun ada anak melanggar mungkin iqabnya di sekolah lebih memberikan pengertian ke anak lebih kepada nasihat, dimarahi secara pelan, dikasih tugas, berdiri depan kelas disuruh istigfar, tilawah al-qur'an (Ruza Nadi Ningsih dan Lina Nofrita, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022).

Selanjutnya informan XII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan kalau kesepakatan untuk orang tua dan sekolah belum ada,

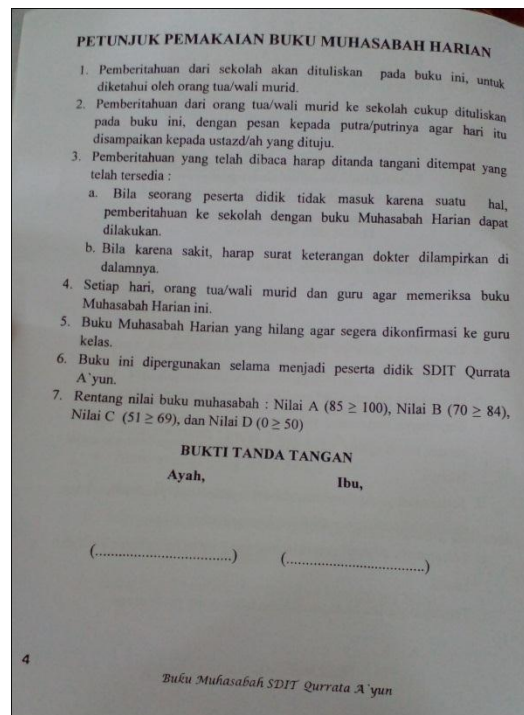
namun jika kesepakatan wali kelas dan anak itu ada. Jika di sekolah sekiranya ada kesalahan pada anak sekiranya itu pantas untuk diberikan iqab ya tidak apa-apa selagi tidak menyakiti anak-anak seperti berdiri di depan kelas di sekolah disuruh istigfar dan di rumah jika ada berbuat kesalahan maka akan saya berikan nasihat jika tidak bisa dinasihati lagi dicubit dengan tujuan untuk mendidik bukan untuk menganiaya. Jadi orang tua hanya mengikut apa yang diberikan dan diterapkan gurunya di sekolah (Weni Sri Lestari, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022). Sedangkan dan XIII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan senada dengan informan sebelumnya (Nelfa, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan XIV selaku orang tua siswa dari siswa kelas VI mengatakan bahwa ada diberikan hukuman, tapi lebih kepada yang bersifat positif. Biasanya kalau ada anak yang melanggar seperti tidak membuat pr atau tugas dirumah nanti ketika di sekolah anak-anak akan di suruh membuat dulu, kadang disuruh istigfar atau bagi yang tidak melaksanakan sholat nanti guru akan memberikan tata cara sholat yang benar kepada anak. (Novi Ratna Sari, *Wawancara Pribadi*, Baringin : 25 Mei 2022). Dan informan XV selaku orang tua siswa kelas VI mengatakan ada membuat kesepakatan dengan sekolah seperti jika berbuat salah di sekolah akan disuruh istigfar, membersihkan perkarangan sekolah. Mungkin yang nakal dipanggil orang tuanya ke sekolah, membuat surat perjanjian. (Animar, *Wawancara Pribadi*, Malana : 25 Mei 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terlihat bahwa guru dan orang tua ada membuat kesepakatan diawal masuk ke SDIT dengan surat perjanjian diatas materai, namun untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah tidak ada kesepakatan antara guru dan orang tua. Yang ada antara guru dan siswa di sekolah namun hukuman atau iqab disini lebih kepada yang positif, bukan

hukuman yang berat seperti memarahi anak dengan pelan, memberikan teguran, ancaman-ancaman bersifat mendidik seperti berdiri di depan kelas, beristigfar 100 kali, tilawah 5 halaman.

Dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sendiri terlihat bahwa guru dan orang tua tidak ada membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah yang ada hanya antara guru dan siswa di sekolah namun hukuman atau iqab disini lebih kepada yang positif, bukan hukuman yang berat Pertama peringatan secara lisan kepada peserta didik, kedua peringatan secara tertulis, ketiga dikomunikasikan kepada orang tua, keempat perenungan di rumah dengan tegas. Peraturan tata tertib peserta didik SDIT Qurrata A'yun tersebut sudah ada terdapat di buku muhasabah siswa. Jadi sudah ada MoU di sekolah tersebut yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan orang tua peserta didik.



Gambar 1.2
Bukti tanda tangan orang tua

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dan orang tua tidak ada membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. Yang ada hanya kesepakatan antara guru dan siswa di sekolah saja, namun hukuman atau iqab disini lebih kepada yang positif, bukan hukuman yang berat akan tetapi memarahi anak dengan pelan memberikan teguran, ancaman-ancaman bersifat mendidik seperti berdiri di depan kelas, beristigfar 100 kali, tilawah 5 halaman.

c. Kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam membina karakter spiritual siswa.

Data tentang kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam membina karakter spiritual siswa diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru kelas, dan orang tua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan informan I, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa iya ada kendala, kita tentu ada kelemahan dan kekurangan kita dalam membentuk karakter spiritual anak ini. Kendala yang kita hadapi seperti anak kita ini terlalu banyak sehingga pengontrolan dari walas-walas juga masih kurang konsisten, ada dilaksanakan tapi masih kurang konsisten itu mungkin kendala-kendalanya. Kemudian dalam kendala yang lain dalam pembentukan karakter di kelas juga masih ditemukan beberapa guru yang tidak melakukan pengontrolan dengan baik (Nofriyan Sakti Rambe, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu, informan II selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan tidak, karena anak-anak ini masih bisa diarahkan belum ada yang sikapnya melawan. Jikapun ada mungkin anak bertengkar sesama temannya maka tidak ada yang mau mengalah jadi menyelesaikan harus diingat dan diluruskan permasalahannya itu saja (Nova Linda, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Kemudian, informan III selaku guru PAI mengatakan iya, kami ada mendapatkan kendala dalam membina karakter spiritual siswa seperti anak susah di disiplinkan di sekolah oleh guru (Yuli Erita, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu, informan IV dan V selaku guru kelas mengatakan ada iya, ada kendala. Seperti kebiasaan anak yang sering terulang bagaimana pembiasaan baik ini supaya mereka terbiasa. Karena anak tidak boarding school maka anak melakukan pembiasaan yang di rumah akan terbawa ke sekolah. Banyak bersosialisasi di rumah atau lingkungan luar mereka sehingga kebiasaan yang buruk pun akan terbawa ke sekolah karena mereka tidak 24 jam di sekolah. Seperti tingkah laku anak yang masih harus diingatkan kembali setiap harinya (Murdiyanti dan Sri Wahyu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu informan VI selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa ada kendala seperti orang tua sibuk keduanya, ayah dan ibunya sibuk bekerja dari pagi sampai sore dan ketika anak butuh bantuan atau pertolongan karena mungkin keseharian sibuk pagi sampai sore terabaikan. Namun dengan adanya diberikan masukan dan edukasi alhamdulillah sifat dan karakter anak menjadi lebih baik lagi. (Syukri Rahmi, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Emas: 04 Juni 2022). Sedangkan informan VII selaku orang tua siswa kelas II mengatakan kendalanya itu lingkungan di rumah karena anak-anak didekat lingkungan punya perilaku dari keluarga masing-masing itu yang dibawa di sekolah. Misalnya terbawa bahasa daerah ke sekolah atau bahasa yang kasar ke sekolah (Mirawati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan VIII selaku orang tua siswa kelas III mengatakan tidak ada kendala (Reni Wati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Hal serupa juga dikatakan oleh informan IX selaku orang tua siswa kelas III mengatakan bahwa tidak ada kendala, walaupun ada mungkin si anak terbawa perilaku teman yang ada di

sekolah. Seperti perbuatan kurang baik yang ditiru dari temannya. (Aidhya Irhash Putra, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 juni 2022).

Selanjutnya, informan X selaku orang tua siswa kelas IV mengatakan iya ada, seperti kesulitan dalam menyuruh anaknya dalam melaksanakan sholat subuh karena mengantuk jadi susah membangunkannya (Ruza Nadi Ningsih dan Lina Nofrita, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Senada dengan informan sebelumnya informan XI selaku orang tua siswa kelas IV juga mengatakan ada, kendalanya yaitu seperti pengaruh hp dan kesulitan dalam menyuruh anak untuk sholat tepat waktu (Lina Nofrita, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022).

Kemudian informan XII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan untuk kendala tidak ada, mungkin anak masih kurang patuh terhadap perkataan orang tua namun orang tua tidak ada kata menyerah untuk anak (Weni Sri Lestari, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022). Sedangkan informan dan XIII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan untuk sekarang tidak ada, jikapun ada itu kesulitan dalam menyuruh anaknya dalam melaksanakan salat subuh, dan kadang bisa terlambat ke sekolah (Nelfa, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Sementara itu, informan XIV selaku orang tua siswa dari siswa kelas VI mengatakan bahwa mungkin kami sebagai orang tua yang agak terkendala itu sewaktu kami orang tua beraktifitas sedangkan anak-anak di rumah dan tidak terlepas dari yang namanya handphone. Dan kita sebagai orang tua tetap mengawasi anak, karena kita orang tua tidak terlalu memfasilitasi hp untuk anak. Jadi kita orang tua memberikan hp ketika orang tua berada di rumah itupun kalau orang tua mengizinkan anak untuk memakai hp (Novi Ratna Sari, *Wawancara Pribadi*, Baringin: 25 Mei 2022). Dan informan XV selaku orang tua siswa kelas VI mengatakan di rumah tidak ada mendapatkan kendala dalam membina karakter islami anak. Tapi jika pun ada kendala mungkin di hp, karena

anak memakai hp ini di rumah (Animar, *Wawancara Pribadi*, Malana: 25 Mei 2022).

Dari penjelasan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terlihat bahwa ada sebagian yang mendapatkan kendala dan ada juga yang tidak mendapatkan kendala dalam membina karakter spiritual siswa. Jikapun ada kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam membina karakter spiritual siswa di sekolah dan di rumah tidaklah kendala yang berat namun hanya berupa kendala yang ringan saja yang sering kita temukan di keseharian saja seperti anak susah dibangunkan pagi untuk sholat subuh karena masih mengantuk, anak meniru bahasa asing yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan masalah *handphone* ini orang tua juga membatasi untuk anak.

Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan di sekolah dan di rumah, ada kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam membina karakter spiritual siswa. Misalkan di rumah anak harus dibatasi dalam bermain *handphone*, karena takutnya nanti akan kecanduan bermain game dan lupa belajar. Dan juga faktor lingkungan sekitar juga takut mempengaruhi karakter spiritualnya.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam membina karakter spiritual siswa. Kendala yang dihadapi ringan saja yang sering kita temukan di keseharian seperti anak susah dibangunkan pagi untuk sholat subuh karena masih mengantuk, anak meniru bahasa asing yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan masalah *handphone* ini orang tua juga membatasi untuk anak.

2. **Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar**
 - a. **Keterlibatan guru dan orang tua dalam mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui buku muhasabah siswa.**

Untuk mengetahui data tentang keterlibatan orang tua dan guru dalam mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui

buku muhasabah siswa, diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru kelas, dan orang tua siswa.

Berdasarkan data wawancara dengan informan I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan ada membuat buku muhasabah siswa berisi catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah, lembaran untuk *ziadah* dan *muraja'ah* di sekolah diisi *ust/ustadzah*. Buku muhasabah siswa ini diisi setiap hari oleh *walas II* di sekolah dan orang tua di rumah (Nofriyan Sakti Rambe, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu, informan II selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan iya memang ada buku muhasabah siswa yang mengisi guru dan orang tua, untuk yang berkaitan di sekolah guru yang mengisi dan untuk di rumah orang tua yang mengisi. Di kelas yang mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui buku muhasabah siswa yaitu *walas II*. Dan diisi setiap hari oleh *walas II* dan mengisinya disaat jam istirahat, disaat anak-anak melakukan sholat *dhuha* karena anak ada sholat yang diamati disana, sholatnya tumaninah atau tidaknya. (Nova Linda, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022). Senada dengan informan sebelumnya informan III selaku guru PAI juga mengatakan iya ada buku muhasabah siswa buku tersebut sudah ada di sekolah yang dibuat oleh waka kesiswaan yang diisi oleh *walas II* dan orang tua di rumah. *Walas II* yang mengisi buku muhasabah siswa di sekolah, mengisinya ketika jam kosong saat tidak mengajar, dan orang tua yang mengisi di rumah (Yuli Erita, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Kemudian, informan IV dan V selaku guru kelas mengatakan iya, memang sekolah yang menyediakan, buku tersebut diisi oleh guru dan orang tua. Diisi setiap hari di sekolah *walas II* yang mengisi ketika jam kosong dan jam istirahat sedangkan di rumah orang tua yang bertugas

mengisinya (Murdiyanti dan Sri Wahyu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu informan VI selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa iya ada diberikan buku muhasabah siswa, sudah disediakan oleh sekolah setiap anak memperoleh buku muhasabah. Muhasabah kegiatan sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah. Kalau sifatnya di rumah muhasabahnya itu diisi oleh orang tua, misalnya dari segi ibadah, sholat wajib. Kemudian sholat sunah, tahajud, puasa sunahnya, itu ada item kolom yang harus diisi oleh orang tua. Diisi setiap hari, kami mengisi di malam hari karena rutinitas dari pagi sampai malam. Jadi sekali satu minggu ditagih untuk dikumpulkan buku muhasabahnya ke wali kelas (Syukri Rahmi, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Emas: 04 Juni 2022). Selanjutnya informan VII selaku orang tua siswa kelas II mengatakan hal senada dengan informan sebelumnya Mirawati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan VIII selaku orang tua siswa kelas III mengatakan juga ada diberi buku muhasabah siswa oleh anak di rumah. Dan diisi sehari sekali, dan biasanya di rumah yang mengisi ibunya (Reni Wati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Selanjutnya informan IX selaku orang tua siswa kelas III mengatakan hal senada dengan informan sebelumnya, iya ada diberi buku muhasabah siswa dan diisi oleh orang tua di rumah, biasanya yang mengisi buku tersebut ibu di rumah (Aidhya Irhash Putra, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 juni 2022).

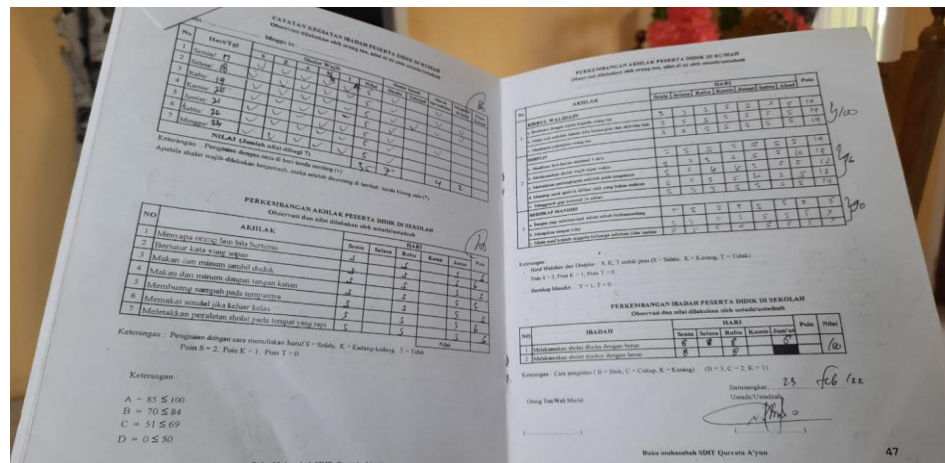
Selanjutnya, informan X dan XI selaku orang tua siswa kelas IV mengatakan iya ada diberi buku muhasabah siswa dan mengisinya hampir setiap hari, karena hampir setiap akhir minggu dikumpulkan, dan biasanya yang mengisi ibu di rumah (Ruza Nadi Ningsih dan Lina Nofrita, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Kemudian informan XII dan XIII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan ada karena sekolah yang menyediakan untuk catatan ibadahnya diisi setiap

hari atau setiap dua hari sekali, selain ibadah juga perilaku di rumah, program tahfiz, mengaji, hafalannya. Biasanya yang mengisi di rumah ibunya (Weni Sri Lestari dan Nelfa, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022).

Kemudian informan XIV selaku orang tua siswa dari siswa kelas VI mengatakan bahwa iya ada buku muhasabah siswa, kita mengisinya setiap hari. Disitukan ada sholat wajibnya setiap waktu, sholat sunahnya, tilawahnya, disiplin dirumah, dan disiplin disekolah yang diisi oleh ustadz dan ustadzahnya. Kalau dirumah yang mengisi yaitu kita orang tuanya. Mengisinya malam dan pagi sebelum berangkat ke sekolah karena sholat subuhnya masih ada jadi diisi di pagi hari. Biasanya saya sebagai uminya yang mengisi (Novi Ratna Sari, *Wawancara Pribadi*, Baringin : 25 Mei 2022). Selanjutnya informan XV selaku orang tua siswa kelas VI mengatakan hal yang senada dengan informan sebelumnya, iya ada sekolah memberikan buku muhasabah siswa untuk diisi. Sebetulnya mengisinya perhari, tapi karena ibu sibuk bekerja jadi ibu mengisi sekali seminggu karena masih ingat juga (Animar, *Wawancara Pribadi*, Malana : 25 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa buku muhasabah siswa dibuat dalam bentuk buku yang berisi catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah, lembaran untuk ziadah dan muroja'ah di rumah yang diisi oleh orang tua, lembaran ibadah seperti lembaran tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah yang diisi oleh orang tua. Dengan adanya wawancara dengan informan terlihat bahwa ada keterlibatan guru dan orang tua dalam mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui buku muhasabah siswa. Pihak sekolah yang membuat dan menyediakan buku muhasabah siswa ini untuk diisi oleh guru (walas II) dan orang tua. Di sekolah walas II yang mengisi buku muhasabah siswa ini dan mencatat semua ibadah anak di sekolah. Sedangkan di rumah yang mengisi yaitu orang tua siswa.

Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap informan memang iya ada keterlibatan guru dan orang tua dalam mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui buku muhasabah siswa.



Gambar 1.3
Buku Muhasabah Siswa

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua ada mengisi dan memperhatikan ibadah yang dilakukan siswa melalui buku muhasabah siswa. Buku muhasabah siswa dibuat dalam bentuk buku yang berisi catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah, lembaran untuk ziyadah dan muroja'ah di rumah yang diisi oleh orang tua, lembaran ibadah seperti lembaran tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah yang diisi oleh orang tua.

b. Kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap karakter spiritual yang diterapkan siswa melalui buku muhasabah siswa.

Untuk memperoleh data tentang bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap karakter spiritual yang diterapkan siswa melalui buku muhasabah siswa. Maka dilakukan informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru kelas, orang tua siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan I selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan ada melakukan

evaluasi, dan bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dilakukan evaluasi secara menyeluruh juga serentak dilakukan oleh wali kelas II, saya sebagai wakil kesiswaan bertanggungjawab itu saya akan melakukan evaluasi di buku muhasabah ini apakah walas duanya mengisi atau mengontrol buku muhasabah ini setiap harinya. Dan saya sebagai wakil kesiswaan sekali sebulan untuk mengontrol buku muhasabah siswa yang telah di evaluasi oleh wali kelas II tersebut. Evaluasi dilaksanakan oleh pengontrolan oleh wali kelas sekali sebulan dan pengontrolan evaluasinya sekali semester. Jadi rapor dan nilainya dilangsungkan sekali semester (Nofriyan Sakti Rambe, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu, informan II selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan Iya, ada evaluasinya. Karena buku muhasabah siswa ini dijadikan untuk nilai lapor akhlak nanti. Jadi di SD IT Qurrata 'Ayun ada dua penerimaan lapor nanti diakhir semester. Nilai yang pertama yaitu lapor akhlak berisi tentang akhlak siswa, nilai yang kedua lapor umum yaitu berisi mata pelajaran umum (Nova Linda, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022). Senada dengan informan sebelumnya informan III selaku guru PAI juga mengatakan iya ada buku muhasabah siswa buku tersebut sudah ada di sekolah yang dibuat oleh waka kesiswaan yang diisi oleh walas II dan orang tua di rumah. Walas II yang mengisi buku muhasabah siswa di sekolah, mengisinya ketika jam kosong saat tidak mengajar, dan orang tua yang mengisi di rumah. (Yuli Erita, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Kemudian, informan IV dan V selaku guru kelas mengatakan iya, memang sekolah yang menyediakan, buku tersebut diisi oleh guru dan orang tua. Diisi setiap hari di sekolah walas II yang mengisi ketika jam kosong dan jam istirahat sedangkan di rumah orang tua yang bertugas mengisinya (Murdiyanti dan Sri Wahyu Ningsih, *Wawancara Pribadi*, SDIT Qurrata A'yun : 25 Mei 2022).

Sementara itu informan VI selaku orang tua siswa kelas II mengatakan bahwa iya ada diberikan buku muhasabah siswa, sudah disediakan oleh sekolah setiap anak memperoleh buku muhasabah. Muhasabah kegiatan sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah. Kalau sifatnya di rumah muhasabahnya itu diisi oleh orang tua, misalnya dari segi ibadah, sholat wajib. Kemudian sholat sunah, tahajud, puasa sunahnya, itu ada item kolom yang harus diisi oleh orang tua. Diisi setiap hari, kami mengisi di malam hari karena rutinitas dari pagi sampai malam. Jadi sekali satu minggu ditagih untuk dikumpulkan buku muhasabahnya ke wali kelas (Syukri Rahmi, *Wawancara Pribadi*, Tanjung Emas: 04 Juni 2022). Selanjutnya informan VII selaku orang tua siswa kelas II mengatakan hal senada dengan informan sebelumnya Mirawati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan VIII selaku orang tua siswa kelas III mengatakan juga ada diberi buku muhasabah siswa oleh anak di rumah. Dan diisi sehari sekali, dan biasanya di rumah yang mengisi ibunya (Reni Wati, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Selanjutnya informan IX selaku orang tua siswa kelas III mengatakan hal senada dengan informan sebelumnya, iya ada diberi buku muhasabah siswa dan diisi oleh orang tua di rumah, biasanya yang mengisi buku tersebut ibu di rumah (Aidhya Irhash Putra, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 juni 2022).

Selanjutnya, informan X dan XI selaku orang tua siswa kelas IV mengatakan iya ada diberi buku muhasabah siswa dan mengisinya hampir setiap hari, karena hampir setiap akhir minggu dikumpulkan, dan biasanya yang mengisi ibu di rumah (Ruza Nadi Ningsih dan Lina Nofrita, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum: 04 Juni 2022). Kemudian informan XII dan XIII selaku orang tua siswa kelas V mengatakan ada karena sekolah yang menyediakan untuk catatan ibadahnya diisi setiap hari atau setiap dua hari sekali, selain ibadah juga perilaku di rumah, program tahfiz, mengaji, hafalannya. Biasanya yang mengisi di rumah

ibunya (Weni Sri Lestari dan Nelfa, *Wawancara Pribadi*, Lima Kaum : 04 Juni 2022).

Kemudian informan XIV selaku orang tua siswa dari siswa kelas VI mengatakan bahwa iya ada buku muhasabah siswa, kita mengisinya setiap hari. Disitukan ada sholat wajibnya setiap waktu, sholat sunahnya, tilawahnya, disiplin dirumah, dan disiplin disekolah yang diisi oleh ustadz dan ustadzahnya. Kalau dirumah yang mengisi yaitu kita orang tuanya. Mengisinya malam dan pagi sebelum berangkat ke sekolah karena sholat subuhnya masih ada jadi diisi di pagi hari. Biasanya saya sebagai uminya yang mengisi (Novi Ratna Sari, *Wawancara Pribadi*, Baringin : 25 Mei 2022). Selanjutnya informan XV selaku orang tua siswa kelas VI mengatakan hal yang senada dengan informan sebelumnya, iya ada sekolah memberikan buku muhasabah siswa untuk diisi. Sebetulnya mengisinya perhari, tapi karena ibu sibuk bekerja jadi ibu mengisi sekali seminggu karena masih ingat juga (Animar, *Wawancara Pribadi*, Malana : 25 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa buku muhasabah siswa dibuat dalam bentuk buku yang berisi catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah, lembaran untuk ziadah dan muroja'ah di rumah yang diisi oleh orang tua, lembaran ibadah seperti lembaran tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah yang diisi oleh orang tua. Dengan adanya wawancara dengan informan terlihat bahwa ada kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap karakter spiritual yang diterapkan siswa melalui buku muhasabah siswa. Evaluasi yang dilakukan sekolah dalam karakter spiritual siswa ini tercantum dalam lapor akhir yang dinamakan lapor akhlak.

Dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap informan yakni memang iya ada kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap karakter spiritual yang diterapkan siswa melalui buku muhasabah siswa.



Gambar 1.4
Cover Buku Muhasabah Siswa

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap karakter spiritual yang diterapkan siswa melalui buku muhasabah siswa. Evaluasi yang dilakukan sekolah dalam karakter spiritual siswa ini tercantum dalam lapor akhir yang dinamakan lapor akhlak.

C. Pembahasan Penelitian

Berbicara tentang kerja sama guru dan orang tua dalam membina karakter spiritual siswa dapat diartikan juga sebagai bahasan terkait kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas dan buku muhasabah siswa. Maka dari itu pembahasan bisa dimulai dari penegasan teori terkait bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas, kemudian bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa.

Kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama antara dua atau lebih individu yang bertujuan agar pekerjaan menjadi lebih ringan (Haq dan Kokasih, 2021 : 610). Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua bukan sekedar bersama-sama mengendalikan aktivitas siswa, tapi diharapkan

kerjasama ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mencapai kemampuan maksimalnya (Norlena, 2015: 49).

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa kerjasama guru dan orang tua merupakan implementasi dari tujuan pendidikan nasional yaitu anak-anak memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memberikan pembinaan karakter spiritual kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya kerjasama guru dan orang tua sangat berperan dalam pembinaan karakter siswa, terutama karakter spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan orang tua bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam pembinaan karakter spiritual siswa.

Kerjasama sekolah dan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, serta berorientasi berkelanjutan guna mencapai simpati masyarakat pada umumnya dan masyarakat pada khususnya, sehingga penyelenggaraan sekolah lebih efisien dan efektif untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muldiyah, 2011:21).

Menyadari pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa. Maka sangat diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua yang tentunya memiliki visi misi yang sama dalam memberikan pengarahan kepada siswa untuk memiliki karakter spiritual yang baik. Dalam hal ini penulis akan memaparkan pembahasan terkait kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar.

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Spiritual Siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT

Qurrata A'yun Batusangkar, terlihat dengan adanya pertemuan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membahas perkembangan anak, ibadah anak, tahsin orang tua, kelas inspirasi anak, dan kelas pentas akhir tahun. Kemudian adanya pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan arahan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa terhadap karakter spiritual siswa baik saat berada di sekolah maupun di rumah.

Paguyuban kelas disini merupakan pertemuan ini yang diadakan sekali dalam sebulan yang berisikan tentang pemberian informasi dari pihak sekolah kepada wali atau orang tua siswa selama anaknya bersekolah di sekolah itu. Dimaksud agar orang tua mengerti keadaan anaknya, dan apabila ada informasi dari keluarga juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk lebih dekat dan memahami siswanya. Dalam kegiatan ini diangkat ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipegang oleh orang tua siswa dan dipantau oleh guru (Harianti, dkk, 2019 :29).

Hal ini sesuai dengan pedoman teori dalam kerjasama guru dan orang tua. Sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik dan membina anak-anak. Orang tua siswa perlu diundang ke sekolah dan diajak bicara agar nilai-nilai yang ingin ditanamkan di sekolah dan yang ditekankan di rumah (keluarga) dapat disatukan dan dijadikan satu perpaduan yang saling menguatkan. Dengan demikian pendidikan anak ditangani bersama, semua pihak mempunyai andil dan saling memiliki (Gultom, 2019 : 99).

Jadi, berdasarkan hasil temuan penulis dan teori tersebut diatas bahwa kerjasama guru dan orang tua merupakan satu perpaduan yang saling menguatkan, yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mendidik dan membina anak. Kerja sama dapat tercapai apabila guru dan orang tua saling mengenal satu sama lain, memiliki tujuan yang sama untuk perkembangan anak, tidak ada hal lain yang disembunyikan oleh orang tua maupun guru terkait perkembangan siswa, dan merasa bertanggungjawab terhadap perkembangan anak. Dengan adanya kerjasama ini, guru dan orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik

anak-anak di rumah. Sebaliknya, para guru akan memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak. Keterangan orang tua sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswanya.

Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan dan kendala yang dihadapi anaknya ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, pintar, bodoh, aktif dan sebagainya. Orang tua (keluarga) sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara mendasar.

Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada diri anak yang disertai kegiatan keagamaan. Begitu juga memberi bekal anak-anak dengan pengetahuan agama dengan kebudayaan islam yang sesuai dengan umur anak dalam bidang akidah, ibadah muamalah, dan sejarah, disertai dengan cara-cara pengalaman keagamaan. Menurut Arsam (2012) ada peran orang tua dalam membangun kepribadian anak, melalui metode atau cara yang digunakan oleh orang tua untuk berdakwah di dalam keluarga yaitu :

- a. Dakwah *Bil Hikmah* (Pelatihan dan Pembiasaan), dalam menanamkan nilai-nilai agama orang tua hendaknya mengajak, menyeru kepada anak-anaknya dengan cara yang hikmah. Anak perlu dilatih melalui pembiasaan berperilaku positif. Orang tua memiliki peran central dalam membentuk karakter anak-anaknya dengan melatih dan mentradisikan ritual keagamaan serta perilaku-perilaku positif. Pembiasaan menjadi cara yang sangat strategis dalam membentuk karakter anak menjadi karakter yang positif.
- b. Dakwah *Bil Mauidhoh Hasanah* (Dorongan Positif), orang tua mulai mengisi rohani serta akal fikiran anak dengan nilai-nilai keluhuran dan kemuliaan ajaran-ajaran agama Islam agar setelah dewasa nanti anak akan lahir dan muncul dalam diri dan pribadinya serta perbuatan-perbuatan yang luhur dan mulia.

- c. Dakwah *Bil Mujadalah* (Bertukar Fikiran), orang tua hendaknya memposisikan dirinya sebagai patner diskusi, sebagai teman diskusi yang saling tolong menolong di dalam mencari kebenaran, bukan sebagai lawan yang saling mencari kemenangan (Arsam, 2012 : 6-11).

Kemudian, selain orang tua guru juga memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan kepada anak, karena guru merupakan pendidik lanjutan dari orang tua, disebabkan oleh keterbatasan ilmu, waktu, dan tenaga terkait pendidikan yang diberikan maka anak itu di sekolah. Adapun peranan guru terhadap pendidikan sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Seorang pendidik harus memenuhi kualitas pribadi tertentu antara lain: pertama, rasa tanggung jawab. Yang kedua bersifat otoriter memiliki arti keunggulan dalam mewujudkan nilai, praktik moral, sosial, dan intelektualnya sendiri. Yang ketiga, mandiri dan dewasa dalam pengambilan keputusan. Dan keempat disiplin berarti mengikuti tata tertib dan peraturan sekolah secara konsisten (Mujtahid, 2011: 45-46).

2) Guru sebagai pengajar

Disamping guru sebagai pendidik juga bertugas sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah).

3) Guru sebagai pelatih

Guru juga berperan sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran membutuhkan dukungan pelatihan keterampilan intelektual, perilaku dan motorik. Sebagai pelatih guru juga harus dapat memahami kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa (Mujtahid, 2011 :50-51).

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai seorang pendidik, mulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola, memberikan nilai, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing. Selain itu juga harus berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan binaan terkait terhadap karakter spiritual siswa, baik ketika di sekolah maupun di rumah, tidak tertutup kemungkinan bagi guru untuk tetap memberikan

pengawasan kepada siswa ketika berada di luar sekolah dengan cara bekerjasama dengan orang tua siswa.

Melihat betapa pentingnya peranan guru dan orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak, terkhusus pendidikan dan pembinaan karakter spiritual anak. Karena tanpa adanya peranan guru dan orang tua, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Setelah melalui nasehat dan cara-cara lain dilakukan, namun terkadang masih ada anak yang melakukan pelanggaran dipembentukan karakter di sekolah seperti makan dan minum berdiri, terlambat datang ke sekolah. Namun, perlu diingat bahwa sifat dan bentuk hukuman yang diberikan harus tetap dalam konteks mendidik. Adapun tujuan dalam pemberian hukuman ini agar anak berkarakter spiritual yang baik. Dalam memberikan hukuman kepada anak, orang tua tidak boleh dalam keadaan emosi, karena hukuman tersebut merupakan cara mendidik yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.

Dengan hukuman dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya dengan memberi peringatan dan pelajaran kepadanya atas pelanggaran yang telah diperbuatnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai keIslaman. Sehingga anak didik menjadi sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau dengan berhati-hati dalam setiap melakukan perbuatan (Fauzi, 2016 : 35).

Pemberian hukuman dalam proses pendidikan harus sesuai dengan kaidah tujuan pendidikan. Adapun syarat-syarat pemberian hukuman adalah sebagai berikut:

- a) Harus berdasarkan cinta, kisah, dan sayang.
- b) Harus dalam keadaan darurat atau terpaksa.
- c) Harus menimbulkan kesan nestapa di hati peserta didik.
- d) Harus mengandung makna edukasi (Fauzi, 2016 : 37-38).

Jadi, pemberian hukuman ketika ada siswa yang melanggar diperbolehkan, apabila berbagai macam metode dan nasihat tidak dapat berjalan dengan baik, dengan syarat hukuman yang diberikan bersifat mendidik, bukan untuk menganiaya, dan dengan tujuan agar siswa berkarakter spiritual baik.

Dapat dipahami bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar. *Pertama*, dilakukan pertemuan antara guru dan orang tua untuk memperkuat pemahaman orang tua, dan juga orang tua perlu melibatkan diri dalam komunitas sekolah seperti di paguyuban kelas yang membahas seperti komite orang tua untuk perencanaan pendidikan karakter, terlebih karakter spiritual peserta didik. *Kedua*, membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. Namun hukuman yang diberikan kepada peserta didik tersebut lebih bersifat ringan dan positif. *Ketiga*, kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua. Kendala yang dihadapi ringan saja yang sering kita temukan di keseharian seperti anak susah dibangunkan pagi untuk sholat subuh karena masih mengantuk, anak meniru bahasa asing yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan masalah handphone ini orang tua juga membatasi untuk anak.

2. Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua siswa terkait dengan kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa dibuat dalam tiga lembaran untuk diisi, yang pertama lembaran untuk tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah diisi oleh orang tua, kedua lembaran untuk ziadah dan muroja'ah di rumah diisi orang tua, ketiga catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah.

Buku penghubung yaitu pelapor kegiatan dan informasi dari pihak sekolah dan juga jadwal kegiatan ibadah seperti, sholat wajib, sholat sunah, dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan harus ditanda tangani oleh orang tua siswa. Tanda tangan itu berguna untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar telah melakukan ibadah-ibadah yang dibiasakan selama disekolah. Tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Harianti, dkk, 2019 : 29).

Tujuan lembaran buku muhasabah ini dibuat sekolah adalah untuk mengontrol sekaligus melakukan evaluasi terhadap ibadah dan karakter spiritual yang dilakukan siswa setiap hari di rumah maupun di sekolah dan memasukkannya kedalam penilaian sikap pada semua mata pelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian sikap sangat mempengaruhi untuk kenaikan kelas dan kelulusan dari setiap siswa di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Agar memperoleh hasil yang baik, menurut Zubaidillah (2018), pelaksanaan kegiatan evaluasi mempunyai prinsip yaitu sebagai berikut:

1. Kontinuitas

Evaluasi dalam pembelajaran bukan hanya dilakukan saat ujian tengah semester saja atau akhir semester saja. Lebih dari itu, jika guru ingin melihat perubahan nilai dari siswa harus dilakukan secara berkesinambungan. Artinya, sejak dari tahap penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaporannya tetap harus dipantau secara terus menerus.

2. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu obyek, guru harus mengambil seluruh obyek itu sebagai bahan evaluasi.

3. Adil dan Obyektif

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus berlaku adil dan tanpa pilih kasih kepada semua peserta didik. Guru juga hendaknya bertindak secara obyektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya guru bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

5. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut (Zubaidillah, 2018 : 2).

Dapat dipahami bahwa dalam melakukan evaluasi, harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam evaluasi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi adalah dilakukan secara kontinuitas, keseluruhan, objektivitas, dan kooperatif.

Jadi, untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembinaan karakter spiritual siswa yang dilakukan melalui buku muhasabah siswa perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan penilaian diantaranya kontonuitas, komprehensif, adil dan obyektif, kooperatif, dan praktis agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan penilaian terhadap siswa, baik penilaian terhadap lembaran untuk tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah, lembaran untuk ziadah dan muroja'ah di ruma, catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah.

Dapat dipahami bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa bahwa lembaran diisi ada tiga pembagian yang pertama, lembaran untuk tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah diisi oleh orang tua, kedua lembaran untuk ziadah dan muroja'ah di rumah diisi orang tua, ketiga catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah. Dari beberapa guru dan orang tua tersebut mengakui bahwa anak melakukan ibadah di rumah dan di sekolah dengan baik, siswa ada melakukan ibadah seperti ada sholat wajib lima waktu di rumah, sholat dhuha di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan uraian pada pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting dalam skripsi ini, yaitu :

1. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui paguyuban kelas di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar. *Pertama*, dilakukan pertemuan antara guru dan orang tua untuk memperkuat pemahaman orang tua, dan juga orang tua perlu melibatkan diri dalam komunitas sekolah seperti di paguyuban kelas yang membahas seperti kelas orang tua, kelas inspirasi, dan kelas pentas akhir tahun, senantiasa berikhtiar dan berserah diri dalam setiap aktivitas untuk peningkatan pengetahuan dan pendidikan karakter, terlebih karakter spiritual peserta didik. *Kedua*, membuat kesepakatan untuk memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku menyimpang dan melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. Namun hukuman yang diberikan kepada peserta didik tersebut lebih bersifat ringan dan positif. *Ketiga*, kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua yaitu kendala yang dihadapi ringan saja yang sering kita temukan di keseharian seperti anak susah dibangunkan pagi untuk sholat subuh karena masih mengantuk, anak meniru bahasa asing yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan masalah handphone ini orang tua juga membatasi untuk anak.
2. Kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa melalui buku muhasabah siswa bahwa lembaran yang diisi terbagi menjadi tiga pembagian ada yang pertama, lembaran untuk tilawah al-qur'an/iqra' atau kibar di rumah diisi oleh orang tua, kedua lembaran untuk ziadah dan muroja'ah di rumah diisi orang tua, ketiga catatan kegiatan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah. Dari beberapa guru dan orang tua tersebut mengakui bahwa anak melakukan ibadah di rumah dan di sekolah dengan baik, siswa ada melakukan ibadah seperti ada sholat wajib lima waktu di rumah, sholat dhuha di sekolah. Membantu orang tua di

rumah yang masuk ke dalam ibadah dan akhlak peserta didik di rumah dan di sekolah. Dapat dipahami bahwa lembaran di buku muhasabah siswa sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.

B. Implikasi

1. Teoritis

Dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan terkhusus bagi ilmu pendidikan agama Islam terkait kerja sama guru dan orang tua.

2. Praktis

- a. Dapat digunakan individu dalam mempersiapkan diri untuk melakukan interaksi dalam lingkungan sekitar.
- b. Menjadi wawasan baru bagi individu dalam pembinaan karakter spiritual siswa.
- c. Memberikan manfaat kepada individu agar tercapai hasil yang diharapkan dalam melakukan kegiatan apapun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Guru

Tugas guru di sekolah tidak hanya sekedar mengajar di kelas, tetapi juga memberikan bimbingan, arahan, dan binaan kepada siswa dalam pembinaan karakter spiritual siswa. Selain itu, guru harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua siswa agar mengetahui bagaimana kondisi siswa ketika berada di rumah. Jadi, diharapkan kepada guru untuk dapat meningkatkan kerjasamanya dengan orang tua dalam pembinaan karakter spiritual siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan orang pertama yang berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama dalam pembinaan karakter spiritual siswa yang dilakukan anak. Selain itu, orang tua juga harus memiliki hubungan yang baik dengan guru di sekolah. Jadi, diharapkan kepada orang

tua siswa hendaknya mampu meningkatkan kerjasamanya dengan guru dalam pembinaan karakter spiritual siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang terkait dengan kerjasama guru dan orang tua dan guru dalam pembinaan karakter spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian dan Irfan M. Syaifuddin. 2017. *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan. Vol.03 No.02 Desember 2017
- Arifin, Muhammad Zainul, Mashudi, Moh. 2019. *Ragam Jenis Penelitian Pendidikan Agama Islam*. IAIN Tulungagung. El MUBTADA: Jurnal Of Elementary Islamic Education Vol 1, No.2, 2019
- Arsam. 2012. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. STAIN Purwokerto. Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto Vol.6 No.1 Januari-Juni 2012
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta
- Elfina, Firmsan dan Rusdinal. 2021. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Syntax Idea Vol. 3, No. 3, Maret 2021
- Fahimah, Iim. 2019. *Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam*. IAIN Bengkulu. Jurnal Hawa Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019
- Fauzi, Muhammad. 2016. *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ibrah. Jurnal Al-Ibrah Vol.1 No.1 Juni 2016
- Gultom, Sariaman. 2019. *Kerjasama Orangtua Dan Guru Mendorong Kegiatan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Simantek. Vol. 3 No. 4 Nopember 2019
- Hakim, Sholeh, dan Santoso. 2019. *Keterlibatan Dan Pemahaman Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle April 2019
- Harianti, I, dan Syaukani, Z. 2019. *Peran orang tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang*. At-Tazakki : Jurnal Kajian Ilmu Pengetahuan Islam Dan Humaniora, 3(1).
- Haniyyah dan Indana. 2021. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021

- Haq, Rosidatul dan Kosasih, Ahmad. 2021. *Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa*. Universitas Negeri Padang. An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Number 4 November 2021
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusangkar. Institut Agama Islam Negeri
- Jamilah. 2019. *Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep. Simulacra, Volume 2, Nomor 2, November 2019
- Muldiyah, Siti. 2011. *Kerja Sama Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Jam'iyatul Mubtadi Cibayawak Malingping*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Munandar, Haris. 2018. *Pola Pembinaan Keagamaan Di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang*. Jurnal Tarbiyah, Vol.25, No.1, Januari-Juli 2018
- Mu'azzomi, Nyimas. 2014. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Anak Di TK Al-Muthmainnah Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No.1 Tahun 2014
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. PGPAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012
- Nazarudin. 2018. *Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Jurnal Intizar Vol.24. No.2, Desember 2018
- Nisa, Rofiatu dan Fatmawati, Eli. 2020. *Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal STIT Al-Fattah Siman Lamongan. IBTIDA': Volume 01, No.02, November 2020
- Norlena, Ida. 2015. *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*. Program Beasiswa S-2 Bagi Guru Madrasah Tahun 2013 dari MTsN Haruai Kabupaten Tabalong. Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015

- Oktavia, Anggun dan Rahman, Rini. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh*. Universitas Negeri Padang. An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam. Corresponding Author : Volume 1 Number 3 August 2021
- Puspita, Wanda. 2019. *Interaksi Sosial Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Siswa Di Smp Negeri 3 Lubuk Alung*. Universitas Negeri Padang. Journal of Multidisciplinary Research and Development Ranah Research-Vol. 1 No. 2 2019
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018
- Siyoto S. dan Ali. M Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Tirtarahardja Umar. dan Sulo,La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, I. Windi dan Putra, A. Antony. 2020 . *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*. Universitas Islam Riau. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2020
- Yenti, Yesni. 2021. *Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021
- Zubaidillah, Hariz Muh. 2018. *Prinsip dan Alat Evaluasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. OSF